

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN PADA  
PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM  
(PDAM) TIRTANADI PROVINSI  
SUMATERA UTARA**

**OLEH :**

**SYAFREZZA ATHARIQ  
No. Stb: 00.830.0458**



**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2002**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 21/5/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

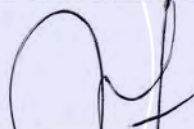
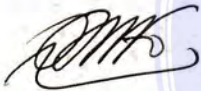
Judul Skripsi : **ANALISIS LAPORAN KEUANGAN  
PADA PERUSAHAAN DAERAH AIR  
MINUM (PDAM) TIRTANADI PROVINSI  
SUMATERA UTARA**

Nama Mahasiswa : SYAFREZZA ATHARIQ  
No. Stambuk : 00.830.0458  
Jurusan : Akuntansi

Menyetujui :  
Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

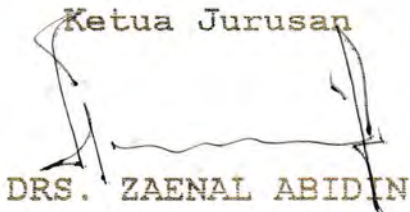


DRS. RASDIANTO, MS.AK      A. RAHMAN SYAFRI, SE.

Mengetahui :

Ketua Jurusan

Dekan



DRS. ZAENAL ABIDIN



DRS. RASDIANTO, MS.AK

Tanggal Lulus : 20 April 2002

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 21/5/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

## RINGKASAN

**Syafrezza Athariq : Analisis Laporan Keuangan pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirtanadi Provinsi Sumatera Utara.**

(Dibawah bimbingan Drs. Rasdianto, MS.Ak sebagai Pembimbing I dan Drs. A. Rahman Syafri Nasution sebagai Pembimbing II)

Salah satu tujuan penulis mengadakan penelitian pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirtanadi Provinsi Sumatera Utara adalah untuk memperdalam pemahaman di bidang akuntansi dan mendapatkan gambaran mengenai kondisi dan potensi laporan keuangan perusahaan baik secara kualitatif maupun secara kuantitatif.

Untuk mendapatkan data yang diperlukan, penulis mengadakan penelitian melalui *Library Research* dan *Field Research*. *Library Research* merupakan pengumpulan data berupa teori-teori yang relevan dalam pembahasan skripsi, sehingga diperoleh pengetahuan secara teoritis mengenai masalah yang akan dibahas, sedangkan *Field Research* merupakan penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan fakta mengenai objek yang dipilih terutama mengenai data yang berhubungan dengan topik skripsi ini.

PDAM Tirtanadi Provinsi Sumatera Utara adalah perusahaan daerah yang mempunyai tugas/fungsi memenuhi

kebutuhan masyarakat di Provinsi Sumatera

Utara secara merata dan berkesinambungan dengan tetap memperhatikan prinsip-prinsip dalam pengelolaannya yang tidak mengabaikan aspek sosial, budaya dan kondisi masyarakat. Laporan Keuangan Tahunan PDAM Tirtanadi yang disusun oleh manajemen PDAM selain digunakan untuk laporan kepada badan pengawas juga disusun untuk keperluan pihak-pihak lain yang berkepentingan seperti untuk keperluan pemeriksaan yang dilaksanakan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP).

Mengingat pentingnya analisis laporan keuangan bagi perusahaan, maka penulis tertarik untuk membahas lebih lanjut mengenai analisis laporan keuangan dengan memilih judul "Analisis Laporan Keuangan Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirtanadi Provinsi Sumatera Utara".

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis di perusahaan tersebut jika dibandingkan dengan teori yang ada, maka secara umum dapat diambil kesimpulan bahwa PDAM Tirtanadi Provinsi Sumatera Utara telah menyajikan komponen-komponen dari laporan keuangan secara lengkap sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia, yaitu Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No.1). Komponen-komponen dari laporan keuangan PDAM Tirtanadi tersebut

adalah laporan laba rugi, laporan arus kas,

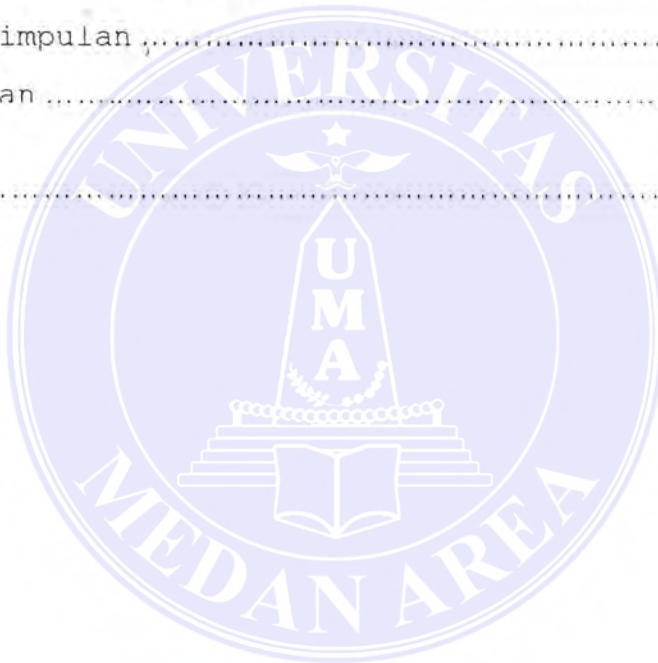
laporan perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan. Masing-masing dari komponen laporan keuangan tersebut disajikan secara komparatif untuk dua tahun keawali untuk laporan laba rugi (tahun terakhir) dan catatan atas laporan keuangan (tahun terakhir). Namun PDAM Tirtanadi Provinsi Sumatera Utara belum melakukan analisis laporan keuangan secara lengkap seperti yang terdapat dalam teori-teori yang ada.



## DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN.....	i
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Alasan Pemilihan Judul.....	1
B. Perumusan Masalah.....	3
C. Hipotesis.....	3
D. Luas dan Tujuan Penelitian.....	3
E. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data.....	4
F. Metode Analisis.....	5
<b>BAB II : LANDASAN TEORITIS.....</b>	<b>7</b>
A. Arti dan Pentingnya Laporan Keuangan.....	7
B. Komponen-komponen Laporan Keuangan.....	11
C. Pengertian Analisis Laporan Keuangan.....	22
D. Jenis-jenis Analisis Laporan Keuangan.....	26

<b>BAB III : PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM) TIRTANADI</b>	
<b>PROVINSI SUMATERA UTARA.....</b>	<b>47</b>
A. Gambaran Umum Perusahaan.....	47
B. Laporan Keuangan Perusahaan.....	53
C. Analisis Rasio Keuangan Perusahaan.....	60
<b>BAB IV : ANALISIS DAN EVALUASI .....</b>	<b>74</b>
<b>BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>77</b>
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran .....	78
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>79</b>



## B A B I

### PENDAHULUAN

#### A. Alasan Pemilihan Judul

Sehubungan semakin arifnya para pelaku dalam pengambilan keputusan ekonomi serta ditunjang perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat maka laporan keuangan perusahaan baik disektor publik ataupun swasta menjadi semakin sangat penting.

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan bersifat umum, dengan demikian tidak sepenuhnya dapat memenuhi kebutuhan informasi setiap pemakai. Oleh karena itu ketentuan laporan keuangan yang memenuhi kebutuhan mereka juga akan dapat memenuhi sebagian besar kebutuhan pemakai lainnya. Pemakai laporan keuangan biasanya meliputi investor, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah dan masyarakat.

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 21/5/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (Repository.uma.ac.id)21/5/24



keuangan dari kejadian dimasa lalu dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan.

Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*), atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pemakai yang ingin menilai apa yang telah dilakukan atau pertanggungjawaban manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi. Keputusan ini mungkin mencakup, antara lain, keputusan untuk menahan atau menjual investasi mereka dalam perusahaan atau keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen.

Bertitik tolak dari uraian diatas, penulis merasa tertarik untuk membahas lebih lanjut tentang laporan keuangan dengan memilih judul:

**"ANALISIS LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM) TIRTANADI PROVINSI SUMATERA UTARA"**

## **B. Perumusan Masalah**

Dari penelitian pendahuluan yang penulis lakukan pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirtanadi Provinsi Sumatera Utara ditemukan masalah sebagai berikut :

**"Analisis Laporan Keuangan yang diterapkan kurang lengkap sehingga keputusan yang diambil pemakai tidak akurat".**

### C. Hipotesis

"Hipotesis adalah perumusan jawaban sementara terhadap suatu masalah yang dimaksud sebagai tuntutan sementara dalam penyelidikan untuk mencari jawaban yang sebenarnya".

Dari permasalahan yang telah disebutkan di atas maka penulis dapat menarik hipotesis sebagai berikut : "Jika analisis laporan keuangan telah dilaksanakan secara lengkap maka diharapkan keputusan yang diambil akurat".

### D. Luas dan Tujuan Penelitian

Mengingat terbatasnya waktu, biaya, serta kemampuan dan pengetahuan penulis, maka luas penelitian dibatasi hanya meliputi laporan keuangan perusahaan. Penelitian ini bertujuan selain untuk memperdalam pemahaman di bidang akuntansi, juga antara lain untuk :

- a. Mendapatkan gambaran mengenai kondisi dan potensi laporan keuangan perusahaan baik secara kualitatif maupun secara kuantitatif.
- b. Untuk mengetahui rasio-rasio yang diterapkan perusahaan.
- c. Untuk membandingkan teori-teori yang selama ini penulis terima diperkuliahan dengan prakteknya dilapangan (penerapan didalam perusahaan).

- d. Untuk menambah pengetahuan penulis mengenai analisis atas laporan keuangan.
- e. Untuk memborikan saran yang bermanfaat bagi perusahaan.

#### **E. Metode Penelitian Dan Tehnik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini, maka penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut :

##### **1. Penelitian Kepustakaan (library research)**

Dengan metode ini penulis mengumpulkan data yang diperoleh dari buku-buku, majalah-majalah ilmiah dan tulisan-tulisan yang ada kaitannya dengan penulisan ini. Hasil yang diperoleh berupa uraian teoritis dan bersifat sekunder.

##### **2. Penelitian Lapangan (field research)**

Dengan metode ini penulis melakukan penelitian langsung terhadap objek yang diteliti dalam hal ini PDAM Tirtanadi Provinsi Sumatera Utara. Data yang diperoleh merupakan data primer.

Adapun teknik pengumpulan data yang penulis lakukan adalah sebagai berikut :

1. **Pengamatan (observation)**, yaitu pengamatan secara langsung terhadap hal-hal yang berhubungan dengan laporan keuangan pada perusahaan tersebut.
2. **Wawancara (interview)**, yaitu dilakukan dengan tanya jawab melalui pihak yang berwenang di perusahaan tersebut.
3. **Daftar pertanyaan (questionnaire)**, yaitu menyusun sejumlah daftar pertanyaan yang berhubungan dengan masalah yang ada pada laporan keuangan perusahaan tersebut dan memperoleh jawaban secara tertulis.

## F. Metode Analisis

Metode analisis yang dipergunakan dalam penulisan ini adalah :

### 1. Analisis Deskriptif

Dengan metode ini data yang diperoleh dikumpulkan, diolah, kemudian dianalisis dan ditafsirkan sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti.

### 2. Analisis Komparatif

Metode analisis dengan membandingkan teori-teori yang telah berlaku secara umum terutama teori akuntansi dengan masalah yang diteliti di perusahaan, sehingga

UNIVERSITAS MEDAN AREA ataupun perbedaan antara keduanya.

Dari hasil analisis di atas ditarik simpulan dan mengajukan saran yang mungkin berguna bagi perusahaan.



## UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 21/5/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

## B A B II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Arti dan Pentingnya Laporan Keuangan

Sehubungan dengan semakin arifnya para pelaku dalam pengambilan keputusan ekonomi serta ditunjang perkembangan teknologi informasi yang sangat cepat, maka peran akuntansi sebagai sistem informasi keuangan menjadi semakin penting dalam kehidupan perekonomian, khususnya untuk dunia usaha.

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang bertujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia:

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan ( yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti misalnya sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu pula termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.<sup>1</sup>

Sedangkan menurut Djarwanto PS.:

Laporan keuangan merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan yang disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak-pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan.<sup>2</sup>

Laporan keuangan yang disajikan perusahaan merupakan gambaran dari hasil operasi perusahaan dimana akan dipergunakan orang-orang yang berkepentingan terhadap perusahaan untuk mengambil keputusan-keputusan yang bersifat ekonomis. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai, namun demikian laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan.

Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*), atau pertanggungjawaban

---

<sup>2</sup> Djarwanto PS., Pokok-Pokok Analisa Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Penerbit BPFE-UGM, Yogyakarta, 1991.

manajemen atas sumber daya yang dipertanggungjawabkan kepadanya. Pemakai yang ingin menilai apa yang telah dilakukan atau pertanggungjawaban manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi; keputusan ini mungkin mencakup, misalnya, keputusan untuk menahan atau menjual investasi mereka dalam perusahaan atau keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen.

Pemakai laporan keuangan meliputi investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaganya, dan masyarakat. Mereka menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan informasi yang berbeda. Beberapa pengguna kebutuhan itu meliputi :

#### 1. Investor.

Investor merupakan penanam modal yang beresiko dan penasehat mereka berkepentingan dengan resiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar deviden.



## 2. Karyawan.

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun dan kesempatan kerja.

## 3. Pemberi pinjaman.

Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

## 4. Pemasok dan kreditor usaha lainnya.

Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditor usaha berkepentingan pada perusahaan dalam tenggang waktu yang lebih pendek daripada pemberi pinjaman kecuali kalau sebagai pelanggan utama mereka tergantung pada kelangsungan hidup perusahaan.

## 5. Pelanggan.

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan, atau

UNIVERSITAS MEDAN AREA kelangsungan hidup perusahaan.

## 6. Pemerintah.

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada dibawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan karena itu berkepentingan dengan aktifitas perusahaan. Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktifitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

## 7. Masyarakat.

Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dengan berbagai cara. Misalnya perusahaan dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (*trend*) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

## B. Komponen-komponen Laporan Keuangan

Manajemen perusahaan bertanggungjawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan setiap akhir periode akuntansi. Laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen biasanya terdiri dari neraca, laporan laba rugi,

posisi keuangan. Kadang-kadang

disusun pula laporan laba yang ditahan, atau dikombinasikan dengan laporan laba rugi. Termasuk didalam laporan keuangan adalah catatan laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari laporan keuangan itu maupun informasi tambahan lainnya yang dianggap bagian dari laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen.

Laporan Keuangan yang lengkap terdiri dari komponen-komponen berikut ini:

1. Neraca,
2. Laporan Laba-Rugi,
3. Laporan Perubahan Ekuitas
4. Laporan Arus Kas, dan
5. Catatan atas Laporan Keuangan.<sup>3</sup>

#### ad.1. Neraca

Dalam literatur akuntansi, neraca berasal dari istilah *Balance Sheet*, *Statement of Financial condition*, atau *Statement of Resources and Liabilities*. Informasi mengenai nilai keuangan suatu perusahaan disediakan dalam neraca. Neraca adalah laporan keuangan yang menyajikan secara sistematis nilai uang dari harta, kewajiban, dan modal perusahaan pada suatu tanggal tertentu."<sup>4</sup>

Menurut Rollin Niswonger and Fess, "daftar neraca adalah suatu daftar aktiva-aktiva, hutang-hutang dan modal dari

UNIVERSITAS MEDAN AREA, Op. Cit., hal.12.

Djarwanto Ps., Op. Cit., hal.15.

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

suatu kesatuan usaha pada tanggal tertentu, biasanya pada penutupan hari terakhir dari satu bulan atau satu tahun.<sup>5</sup>

Neraca perusahaan disajikan sedemikian rupa yang menonjolkan berbagai unsur posisi keuangan yang diperlukan bagi penyajian secara wajar. Neraca, minimal mencakup pos-pos berikut :

- a. Aktiva berwujud
- b. Aktiva tidak berwujud
- c. Aktiva keuangan
- d. Investasi yang diperlakukan menggunakan metode ekuitas
- e. Persediaan
- f. Piutang usaha dan piutang lainnya
- g. Kas dan setara kas
- h. Utang usaha dan utang lainnya
- i. Kewajiban yang diestimasi
- j. Kewajiban berbunga jangka panjang
- k. Hak minoritas; dan
- l. Modal saham dan pos ekuitas lainnya.

Di dalam penyusunan neraca terdapat tiga bentuk umum yang digunakan, yakni bentuk akun (*account form*) atau bentuk skontro, bentuk laporan (*report form*) atau bentuk tabel, dan bentuk tabelaris.

<sup>5</sup> Rollin Niswonger and Fess, Accounting Principles, Terjemahan R. Soemitha, Edisi 13, Jilid I, UNIVERSITAS MEDAN AREA 28.

- a. Bentuk akun (*account form*) atau bentuk skontro, yaitu bentuk neraca yang mengelompokkan pos-pos neraca kedalam kelompok aktiva atau harta yang bersaldo normal debet di sebelah kiri laporan, dan pos-pos passiva atau kewajiban dan modal yang bersaldo normal kredit di sebelah kanan laporan.
- b. Bentuk laporan (*report form*) atau bentuk stafel, yaitu bentuk neraca yang mengelompokkan pos-pos neraca kedalam kelompok aktiva atau harta yang bersaldo normal debet di sebelah atas laporan, dan pos-pos passiva atau kewajiban dan modal yang bersaldo normal kredit di sebelah bawah laporan.
- c. Bentuk tabelaris, yaitu bentuk neraca yang disusun dengan mencatat semua pos neraca satu demi satu dan nilai uang tiap pos dicantumkan di sebelah kanan laporan dengan menempatkan saldo debit dalam kelompok debit dan menempatkan saldo kredit dalam kolom kredit.

#### ad.2. Laporan Laba Rugi

Dalam literatur akuntansi, laporan laba rugi berasal dari istilah *Profit and Loss*, *Earning Statement*, *Operation Statement*, atau *Income Statement*. Laporan laba rugi adalah laporan yang menyajikan kinerja suatu perusahaan selama

suatu periode tertentu. "Informasi mengenai kinerja perusahaan disediakan dalam laporan laba rugi".<sup>6</sup>

Informasi kinerja perusahaan diperlukan untuk menilai potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan, bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada, dan juga berguna dalam merumuskan pertimbangan tentang efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya. "Perhitungan rugi laba (*Statement of income* atau *statement of earning*), adalah laporan yang mengukur keberhasilan operasi perusahaan untuk suatu periode waktu tertentu."<sup>7</sup>

Laporan laba rugi dapat disusun dalam bentuk langkah tunggal atau bentuk langsung (*Single Step Income Statement*) dan laporan laba rugi langkah berganda (*multiple step income statement*).

Laporan laba rugi langkah tunggal atau bentuk langsung (*single step*) ialah laporan laba rugi yang disusun dengan hanya mencantumkan saldo-saldo bersih saja didalam laporan, jadi tidak memuat semua perincian pos laba rugi. Dalam laporan bentuk ini hanya terdapat dua kelompok, yaitu pendapatan dan beban. Beban dikurangkan dari pendapatan

<sup>6</sup> Ikatan Akuntan Indonesia, *Op. Cit*, hal. 1.10.

<sup>7</sup> J. Weygandt, *Akuntansi Intermediate*, Edisi Ketujuh, Jilid Satu, penerbit Herman Wibowo, Penerbit Binarupa Aksara, Jakarta, 1995, hal.177.

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

untuk memperoleh laba dan rugi bersih. Keuntungan utama dari format bentuk ini terletak pada kesederhanaan penyajian dan tidak adanya implikasi bahwa satu jenis pos pendapatan atau beban mempunyai prioritas yang sama. Sedangkan laporan laba rugi langkah berganda (*multiple step*) mencantumkan semua perincian pos yang mempengaruhi laba rugi dengan mengelompokkan pendapatan dan beban yang disusun dalam urutan-urutan tertentu sehingga bisa dihitung pendapatan-pendapatan sebagai berikut:

- a. Laba bruto, yaitu hasil penjualan dikurangi harga pokok penjualan.
- b. Pendapatan usaha bersih, yaitu laba bruto dikurangi beban-beban usaha.
- c. Pendapatan bersih sebelum pajak, yaitu pendapatan usaha bersih ditambah dan dikurangi dengan pendapatan-pendapatan dan beban-beban diluar usaha.
- d. Pendapatan bersih sesudah pajak, yaitu pendapatan bersih sebelum dikurangi pajak pendapatan atau pajak perseroan.
- e. Pendapatan bersih dan elemen-elemen yang tidak biasa, yaitu pendapatan bersih sesudah pajak ditambah dan atau dikurangi dengan elemen yang tidak biasa.<sup>8</sup>

### ad.3.Laporan Perubahan Ekuitas

Perubahan ekuitas perusahaan menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan selama periode bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu yang planut dan harus diungkapkan dalam laporan keuangan.

Laporan perubahan ekuitas, kecuali untuk perubahan yang berasal dari transaksi dengan pemegang saham seperti setoran modal dan pembayaran dividen, menggambarkan jumlah keuntungan dan kerugian yang berasal dari kegiatan perusahaan selama periode yang bersangkutan.<sup>9</sup>

Perusahaan harus menyajikan laporan perubahan ekuitas sebagai komponen utama laporan keuangan, yang menunjukkan:

- a. Laba atau rugi bersih periode yang bersangkutan;
- b. Setiap pos pendapatan dan beban, keuntungan atau kerugian beserta jumlahnya yang berdasarkan PSAK terkait secara langsung dalam ekuitas;
- c. Pengaruh kumulatif dari perubahan kebijakan akuntansi dan perbaikan terhadap kesalahan mendasar sebagaimana diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan terkait;
- d. Transaksi modal dengan pemilik dan distribusi kepada pemilik;
- e. Saldo akumulasi laba atau rugi pada awal dan akhir periode serta perubahannya; dan
- f. Rekonsiliasi antara nilai tercatat dari masing-masing jenis modal saham, agio dan cadangan pada awal dan akhir periode yang mengungkapkan secara terpisah setiap perubahan.



#### ad.4.Laporan Arus Kas

Informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, para pemakai perlu melakukan evaluasi terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas dan setara kas serta kepastian perolehannya. Menurut Donald E Kieso and Weygand, "tujuan laporan arus kas adalah memberikan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pembayaran kas dari suatu perusahaan selama satu periode."<sup>10</sup>

Informasi arus kas historis sering digunakan sebagai indikator dari jumlah, waktu, dan kepastian arus kas masa depan. Disamping itu informasi arus kas juga berguna untuk meneliti kecermatan dan taksiran arus kas masa depan yang telah dibuat sebelumnya dan dalam menentukan hubungan antara profitabilitas dan arus kas bersih serta dampak perubahan harga.

Laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasi menurut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Perusahaan menyajikan

<sup>10</sup> Donald E Kieso and Weygand, *Op. Cit.*, hal.278.

arus kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan dengan cara yang paling sesuai dengan bisnis perusahaan tersebut. Klasifikasi menurut aktivitas memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna laporan untuk menilai pengaruh aktivitas tersebut terhadap posisi keuangan perusahaan serta terhadap jumlah kas dan setara kas. Informasi tersebut dapat juga digunakan untuk mengevaluasi hubungan di antara ketiga aktivitas tersebut.

a. **Aktivitas Operasi** (*operating activities*), yaitu aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (*principal revenue-producing activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar. Informasi mengenai unsur tertentu arus kas historis bersama dengan informasi lain, berguna dalam memprediksi arus kas operasi masa depan. Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan. Oleh karena itu,

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 21/5/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (Repository.uma.ac.id)21/5/24

peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih.

Perusahaan harus melaporkan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan salah satu dari metode berikut ini:

1) Metode langsung (*direct method*).

Dengan metode ini kelompok utama dari penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto diungkapkan; atau

2) Metode tidak langsung (*indirect method*).

Dengan metode ini laba atau rugi bersih disesuaikan dengan mengoreksi pengaruh dari transaksi bukan kas, penangguhan (*deferral*) atau akrual dari penerimaan atau pembayaran kas untuk operasi di masa lalu dan masa depan, dan unsur penghasilan atau beban yang berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan.

**g. Aktivitas Investasi** (*investing activities*), yaitu perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas. Arus kas yang berasal dari aktivitas operasi mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan yang mencakup pengadaan dan penerimaan hutang serta perolehan dan disposisi investasi

(baik hutang dan ekuitas) serta kekayaan, pabrik dan peralatan.

- c. **Aktivitas Pendanaan** (*financing activities*), yaitu aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dari pinjaman perusahaan.

#### ad.5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan harus disajikan secara sistematis. Setiap pos dalam neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas harus berkaitan dengan informasi yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan mengungkapkan:

- a. Informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang dipilih dan diterapkan terhadap peristiwa dan transaksi yang penting;
- b. Informasi yang diwajibkan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan tetapi tidak disajikan di neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas;
- c. Informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi diperlukan dalam rangka penyajian secara wajar.

Catatan atas laporan keuangan meliputi penjelasan naratif atau rincian jumlah yang tertera dalam neraca,

laporan laba rugi, laporan arus kas dan laporan perubahan

ekuitas serta informasi tambahan seperti kewajiban kontinjensi dan komitmen. Catatan atas laporan keuangan juga mencakup informasi yang diharuskan dan dianjurkan untuk diungkapkan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan serta pengungkapan-pengungkapan lain yang diperlukan untuk menghasilkan penyajian laporan keuangan secara wajar.

Dalam rangka membantu pengguna laporan memahami laporan keuangan dan membandingkannya dengan laporan keuangan perusahaan lain, maka catatan atas laporan keuangan umumnya disajikan dengan urutan sebagai berikut:

- a. Pengungkapan mengenai dasar pengukuran dan kebijakan akuntansi yang diterapkan;
- b. Informasi pendukung pos-pos laporan keuangan sesuai urutan sebagaimana pos-pos tersebut disajikan dalam laporan keuangan dan urutan penyajian komponen laporan keuangan;
- c. Pengungkapan lain termasuk kontinjensi, komitmen dan pengungkapan keuangan lainnya serta pengungkapan yang bersifat non keuangan.

### C. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Kata Analisis adalah kata Indonesia yang berasal dari bahasa Inggris yaitu *Analysis*. Dalam kamus besar Bahasa

Indonesia kata arti kata analisis, yaitu :

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 21/5/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (Repository.uma.ac.id)21/5/24

Analisis...; Penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya, dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan..."<sup>11</sup>

Data keuangan yang disusun dan disederhanakan dalam bentuk laporan keuangan, perlu dianalisis dan ditafsirkan agar dapat memberikan informasi yang lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan, sehingga dengan demikian akan menambah informasi dalam mengambil keputusan.

Analisis laporan keuangan adalah suatu proses menilai hubungan antara unsur-unsur laporan keuangan guna mendapatkan pemahaman yang baik tentang keadaan keuangan, hasil usaha, dan kemajuan keuangan suatu perusahaan. *"Analyzing financial statement is a process of evaluation relationship between component parts financial statement to obtain a better understanding of a firm position and performance"*.<sup>12</sup>

Sedangkan menurut Hermansen, Edwards dan salmonson bahwa pengertian dari analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut :

<sup>11</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Usaha, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi kedua, Cetakan Ketiga, Penerbit Balai Pustaka, Jakarta, 1994, hal.37.

<sup>12</sup> H. M. S. dan P. K. Jain., Financial Management, Fourth Reprint, McGraw Hill Publishing Company Ltd., New Delhi, 1984, hal .116.

*Financial statement analysis consist of applying analitical tools and techniqueat to obtain useful informations. This information is shown as significant relationship between data and trends in those data assessing the result or consequencocs of prior management decisions. In addition the information is used to make prediction that may have a dirrect effect to decisions made by many user of finiacial stelement.*<sup>13</sup>

Dalam menganalisis laporan keuangan masing-masing pihak mempunyai kepentingan sendiri-sendiri. Perbedaan kepentingan akan membawa perbedaan dalam cara menganalisis laporan keuangan. Perbedaan dalam cara menganalisis laporan keuangan dan perbedaan dalam tekanan-tekanan yang diberikan pada analisis laporan keuangan suatu perusahaan akan tergantung pada kedudukan dan kepentingan masing-masing pihak terhadap perusahaan yang bersangkutan. Pemakai yang berbeda tentunya juga mempunyai kedudukan dan kepentingan yang berbeda dengan tingkat pemahaman yang berbeda pula.

Analisis laporan keuangan bukan merupakan satu-satunya yang dapat dijadikan dasar pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan manajemen tetapi merupakan salah satu yang dapat dijadikan dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan manajemen.

Dari sudut pandang manajemen yang penting adalah bahwa laba yang dicapai cukup tinggi, cara kerja cukup efisien, aktiva aman dan terjaga baik, struktur permodalan sehat,

<sup>13</sup> Roger H. Hermanson, James Dane Edwards, R.F. Salmonson, Accounting Principles, Special Edition, Prentice-Hall, Inc., 1987, hal.764.

dan perusahaan mempunyai rencana yang baik mengenai hari depan yang baik dibidang keuangan maupun dibidang usaha atau operasi. Untuk keperluan analisis tersebut, bagi manajemen yang merupakan pihak intern perusahaan, informasi yang lengkap dan terperinci akan tersedia. Bagi pemegang saham dalam menilai keberhasilan manajemen dalam memimpin perusahaan, perhatian terutama ditujukan pada kemampuan perusahaan membayar dividen dan bunga yang dihasilkan dari investasi dan pada kemungkinan-kemungkinan yang dapat dicapai perusahaan pada waktu yang akan datang. Dari sudut pandang kreditur jangka pendek, seperti bank-bank dan pedagang-pedagang besar, yang penting adalah menilai kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang jangka pendeknya (likuiditas perusahaan). Sedang bagi kreditur jangka panjang yang penting adalah bagaimana tingkat pendapatan perusahaan sekarang maupun waktu-waktu yang akan datang yaitu prospek ekonomis dari perusahaan yang diberi kredit. Dari tingkat pendapatan perusahaan akan dapat dinilai bagaimana kemampuan perusahaan dalam membayar bunga dan angsuran pinjaman secara teratur. Pihak lain seperti pemerintah dan karyawan perusahaan kepentingannya berhubungan dengan soal kesempatan kerja, peningkatan hasil produksi, penarikan pajak sebagai salah satu sumber



dari pemerintah, bagi karyawan yang penting adalah soal gaji atau upah dan insentif lainnya.

#### D. Jenis-Jenis Analisis Laporan Keuangan

Ada beberapa jenis analisis laporan keuangan yang dapat dibuat, yaitu :

##### 1. Analisis Horizontal

Analisis horizontal dilakukan dengan membandingkan pos-pos yang terdapat dalam laporan keuangan dari suatu perusahaan suatu tahun terhadap pos yang sejajar dari laporan keuangan tahun dasar. *"Horizontal analysis involve the use of percantage, or ratios, to measure the degree that item changes from one year (the base amount) to one or more following years."*<sup>14</sup>

Dari hasil analisis horizontal ini akan diperoleh suatu kesimpulan apakah telah terjadi kemajuan atau kemunduran dari perusahaan yang bersangkutan. Dengan demikian berarti mendorong kegunaan informasi dalam pengambilan keputusan. Jika analisis horizontal ini dibuat dengan cakupan waktu yang cukup panjang, misalnya lima, sepuluh, lima belas tahun atau lebih, maka analisis tersebut dinamakan dengan analisis kecenderungan (*trend*

<sup>14</sup> Glen A. Welsh, D. Paul Newman, Charless T. Zlatkovich, Intermediate Accounting, Seventh Edition, Richard D. Irwin, Inc., Homewood Illionis, 1986, hal.1268.

analisis). Dimana dengan membuat analisis horizontal yang cakupan waktunya cukup panjang, dapat dilihat kecenderungan yang mungkin akan dialami perusahaan jika manajemen tidak mengadakan manuver-manuver melalui keputusan-keputusan untuk mengarahkan perusahaan ke posisi yang diinginkan.

## 2. Analisis Vertikal

Analisis vertikal adalah suatu analisis perbandingan pos-pos yang terdapat didalam laporan keuangan suatu perusahaan terhadap pos-pos tertentu dalam laporan keuangan itu sendiri. *"Vertical analysis involves restating the dollar amount of each item reported on an individual financial statement as a percentage of a specific item on the same statement."*<sup>15</sup>

Hubungan-hubungan yang terdapat didalam analisis vertikal ini ditetapkan dalam bentuk persentase-persentase, seperti persentase dari masing-masing pos aktiva terhadap total aktiva, masing-masing pos kewajibannya, masing-masing pos laba rugi terhadap penjualan bersihnya, atau persentase pos aktiva lancar terhadap total aktiva, masing-masing pos aktiva lancar terhadap total aktiva lancarnya, dan sebagainya.

Dengan analisis vertikal maka penganalisis dapat memperoleh gambaran tentang perubahan dalam masing-masing pos dari tahun ke tahun dalam total kelompok pos tersebut secara keseluruhan. Penganalisis juga dapat memperoleh gambaran tentang kondisi perusahaan jika dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis atau dengan industri. Analisis ini sering dinamakan dengan *common size analysis*.

### 3. Analisis Rasio

Analisis rasio dilakukan dengan membandingkan suatu pos tertentu dengan pos yang lain dari suatu laporan keuangan. "Pengertian rasio sebenarnya hanyalah alat, yang dinyatakan dalam 'arithmetical term' yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua macam data finansial."<sup>16</sup>

Rasio adalah suatu rumusan secara matematis dari hubungan / korelasi antara jumlah dengan jumlah tertentu lainnya. Agar rasio yang dihitung mempunyai arti, maka rasio harus dihitung dari variabel-variabel yang saling berhubungan yang berarti pula.

Analisis rasio adalah mengadakan analisis perbandingan dari berbagai pos dalam suatu laporan keuangan. Angka-angka rasio berguna untuk mengetahui gambaran mengenai kondisi

<sup>16</sup> Bambang Riyanto, Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, Cetakan Kesepuluh, Edisi Kedua, Universitas Medan Area, Yogyakarta, 1984, hal.263.

keuangan suatu perusahaan. Analisis terhadap rasio dapat menjelaskan saling hubungan yang ada antara variabel-variabel yang bersangkutan, demikian juga rasio juga dapat dipakai sebagai dasar perbandingan untuk menilai kondisi (yang dibandingkan) maupun gerakan trend yang tidak mungkin dapat dideteksi hanya melalui analisis terhadap variabel yang dinyatakan dalam rasio tersebut secara individual. Rasio seperti halnya alat-alat analisis yang lain, berorientasi pada masa depan. Oleh karena itu seorang analis harus mampu membuat penyesuaian-penyesuaian untuk memprediksi saling hubungan yang ada pada rasio tersebut di masa yang akan datang. Pada akhirnya kegunaan atau manfaat dari rasio itu sendiri sepenuhnya terletak pada kemampuan dan intelegensi serta ketrampilan pemakai laporan keuangan didalam menginterpretasikannya.

Banyak macam atau jenis rasio yang dapat dihitung dari informasi yang terdapat didalam laporan keuangan. Beberapa rasio dapat digunakan didalam analisis terhadap laporan keuangan pada umumnya. Tetapi sebagian diantaranya mempunyai kegunaan untuk keadaan atau industri tertentu saja.

Analisis rasio terdiri dari sangat banyak formula, sehingga rasio ini dapat dibuat menurut kebutuhan

## UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 21/5/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

penganalisis. Pada umumnya analisis rasio keuangan dapat dilakukan dengan dua macam cara perbandingan, yaitu :

a. membandingkan rasio-rasio sekarang dengan rasio-rasio dari waktu yang lalu atau dengan rasio-rasio yang diperkirakan untuk waktu-waktu yang akan datang dari perusahaan yang sama. Dengan cara perbandingan tersebut akan dapat diketahui perubahan-perubahan dari rasio tersebut dari tahun ke tahun. Dengan menganalisis satu macam rasio saja tidak banyak artinya, karena kita tidak akan mengetahui faktor-faktor apa yang menyebabkan adanya perubahan itu.

b. membandingkan rasio-rasio dari suatu perusahaan dengan rasio-rasio semacam dari perusahaan lain yang sejenis, atau dengan rasio industri untuk waktu yang sama. Dengan membandingkan rasio perusahaan dengan rasio industri akan dapat mengetahui apakah perusahaan yang bersangkutan itu dalam aspek keuangan tertentu berada diatas rata-rata industri, berada pada rata-rata, atau terletak dibawah rata-rata. Di Indonesia, belum ada lembaga atau badan yang menyusun rasio industri. Tapi walaupun rasio industri belum ada, tetapi serendah-rendahnya rasio yang telah dicapai perusahaan dapat dijadikan cermin atau perbandingan dengan rasio-rasio perusahaan lain yang

## UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 21/5/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Terdapat berbagai pendapat para ahli yang mengelompokkan rasio-rasio keuangan dalam berbagai kelompok. J. Fred Weston dan Eugono F. Brigham mengelompokkan rasio-rasio keuangan dalam enam jenis pokok, yaitu :

- a. Rasio Likuiditas, yaitu rasio-rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajibannya yang segera jatuh tempo.
- b. Rasio Leverage, yaitu rasio yang mengukur perusahaan tersebut seberapa besar telah dibiayai dengan kewajiban.
- c. Rasio Aktivitas, yaitu rasio yang mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan dana yang dimilikinya.
- d. Rasio Profitabilitas, yaitu rasio yang mengukur keberhasilan manajemen sebagaimana yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan investasi.
- e. Rasio Pertumbuhan, yaitu rasio yang mengukur keberhasilan perusahaan untuk mempertahankan posisi ekonominya dalam pertumbuhan ekonomi dan industri.
- f. Rasio Penilaian, yaitu ukuran kemajuan yang paling lengkap, karena menganalisis rasio resiko dan rasio pendapatan.

#### ad.a. Rasio Likuiditas (*liquidity ratio*)

Rasio-rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan

untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya.

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Berbagai rasio yang termasuk dalam rasio likuiditas serta rumus perhitungannya adalah :

$$1) \quad \text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Kewajiban lancar}} \times 100\%$$

*Current ratio* atau disebut juga rasio lancar, yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban lancar yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar.

$$2) \quad \text{Quick Ratio} = \frac{\text{kas} + \text{Efek} + \text{Piutang}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

*Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio* (Rasio Cair), yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban lancar yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih likuid.

$$3) \quad \text{Cash Ratio} = \frac{\text{kas} + \text{Efek}}{\text{Kewajiban lancar}} \times 100\%$$

*Cash Ratio* atau *Ratio of Immediate solvency* (Rasio Kontan), yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban lancar yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang segera

4) **Working Capital to Total Assets Ratio =**

$$\frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Kewajiban Lancar}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100\%$$

"Disebut juga rasio modal kerja terhadap jumlah aktiva, yaitu perbandingan antara modal kerja dengan keseluruhan aktiva."<sup>17</sup>

ad.b. **Rasio Leverage (leverage ratio)**

Rasio leverage adalah rasio yang mengukur besarnya perbandingan jumlah modal sendiri dengan modal pinjaman dari pihak luar perusahaan.

Rasio leverage mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemiliknya dengan dana yang dipinjam dari kreditor perusahaan tersebut, mempunyai beberapa kegunaan. Pertama, kreditor melihat kepada dana (*equity*) yang disediakan pemiliknya, untuk mengukur batas keamanan (*margin of safety*). Bila pemilik hanya menyediakan satu bagian kecil dari seluruh pembiayaan perusahaan, resiko perusahaan tersebut ditanggung sebagian besar oleh kreditor. Kedua, dengan mengumpulkan dana melalui hutang, pemilik memperoleh wewenang pengawasan perusahaan hanya dengan investasi yang kecil. Ketiga, bila perusahaan menghasilkan laba yang lebih besar dari pada tingkat bunga uang dari pinjaman tersebut, laba kepada pemilik makin diperbesar.<sup>18</sup>

Berbagai rasio serta rumus perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$1) \quad \text{Total Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Jumlah Kewajiban}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

<sup>17</sup> Ibid, hal. 267.

<sup>18</sup> J. Fred Weston & Eugene F. Brigham, *Manajemen Keuangan*, Terjemahan Jusuf Halim, Edisi Ketujuh, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1986, hal. 115-116.

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang



Disebut juga rasio antara total hutang dengan modal sendiri, yaitu rasio yang menunjukkan bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang.

$$2) \quad \text{Total Debt to Capital Ratio} = \frac{\text{Jumlah kewajiban}}{\text{Jumlah Modal (Aktiva)}} \times 100\%$$

Yaitu rasio hutang terhadap modal/aktiva yang menunjukkan bagian dana yang dibelanjahi dengan hutang atau menunjukkan bagian dari aktiva yang digunakan untuk menjamin hutang.

$$3) \quad \text{Long Term Debt to Equity ratio} = \frac{\text{Kewajiban j. panjang}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

Yaitu rasio yang menunjukkan bagian modal sendiri yang dijadikan untuk menjamin hutang jangka panjang.

$$4) \quad \text{Tangible Assets Debt Coverage} = \frac{\text{Aktiva (Intangible Assets)} - \text{Kewajiban Lancar}}{\text{Kewajiban jangka panjang}} \times 100\%$$

Yaitu rasio yang menunjukkan bagian dari aktiva yang berwujud yang digunakan untuk menjamin hutang jangka panjang.

$$5) \quad \text{Time Interest Earned Ratio} = \frac{\text{Laba sebelum Pajak Penghasilan}}{\text{Bunga Hutang jangka Panjang}} \times 100\%$$

"Yaitu rasio yang menunjukkan bagian keuntungan sebelum bunga dan pajak yang digunakan untuk menjamin bunga hutang jangka panjang."<sup>19</sup>

#### ad.c. Rasio Aktivitas (*activity ratio*)

Rasio aktivitas mengukur efektivitas manajemen dalam mengendalikan sumber daya perusahaan untuk menciptakan penjualan. Rasio Aktivitas mengukur bagaimana efektifnya perusahaan menggunakan sumber-sumber daya (*resources*) yang ada dalam pengendaliannya. "Rasio ini semua berisikan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi dalam berbagai investasi dalam berbagai harta."<sup>20</sup>

Berbagai rasio aktivitas serta rumus perhitungannya, adalah sebagai berikut :

$$1) \quad \text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100\%$$

Yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan dana perusahaan yang tertanam dalam keseluruhan aktiva atau keseluruhan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan pendapatan dalam satu periode tertentu.

$$2) \quad \text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang Rata-Rata}} \times 100\%$$

Yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam suatu periode tertentu.

3) **Average Receivable Colletion Periode =**

$$\frac{\text{Piutang Rata-Rata} \times 360}{\text{Penjualan Kredit}}$$

Yaitu rasio yang menunjukkan periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang.

4) **Inventory Turn Over =**  $\frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan Rata-rata}} \times 100\%$

Yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam satu periode tertentu.

5) **Average Day's Inventory =**  $\frac{\text{Persediaan Rata-Rata} \times 360}{\text{Harga Pokok Penjualan}}$

Yaitu rasio yang menunjukkan penahanan persediaan rata-rata atau periode rata-rata persediaan barang berada di gudang.

6) **Working Capital Turn Over -**

$$\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan modal kerja bersih berputar dalam suatu periode tertentu."<sup>21</sup>

#### ad.d. Rasio Profitabilitas (*profitability ratio*)

Rasio-rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh penerimaan dari penjualan dan investasi. Kemampuan profitabilitas (*profitability*) adalah hasil akhir sejumlah kebijaksanaan dan keputusan.

"Rasio-rasio terdahulu membicarakan beberapa hal yang menarik bagaimana perusahaan beroperasi, tetapi rasio profitabilitas memberikan jawaban akhir tentang bagaimana efektifnya perusahaan itu dikelola."<sup>22</sup>

Berbagai rasio profitabilitas serta rumus perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$1) \text{ Gross Profit Margin} = \frac{(\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan})}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Yaitu rasio yang menunjukkan hubungan antara laba kotor dengan penjualan.

$$2) \text{ Operating Income Ratio} = \frac{(\text{Laba Kotor} - \text{Biaya Operasi})}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Yaitu rasio yang menunjukkan hubungan antara laba operasi dengan penjualan.

3) **Operating Ratio =**

$$\frac{\text{Harga Pokok Penjualan} + \text{Biaya Operasi}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Yaitu rasio yang menunjukkan hubungan antara biaya-biaya operasi dengan penjualan antara keuntungan bersih terhadap penjualan bersih.

4) **Net Profit Margin =** 
$$\frac{\text{Keuntungan Sesudah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan dari semua investor.

5) **Rate of Return on Total Assets =** 
$$\frac{\text{Keuntungan Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam aktiva untuk menghasilkan keuntungan bersih sebelum pajak.

6) **Rate of Return on Investment =** 
$$\frac{\text{Keuntungan Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam aktiva untuk menghasilkan keuntungan

UNIVERSITAS MEDAN AREA

Keuntungan Bersih Sesudah Pajak.  
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 21/5/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)21/5/24

$$7) \text{ Rate of Return On Net Worth} = \frac{\text{Keuntungan Bersih}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}} \times 100\%$$

"Yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bersih bagi pemegang saham."<sup>23</sup>

#### ad.e. Rasio Pertumbuhan

Rasio pertumbuhan, mengukur sampai seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonomi, baik dalam industrinya maupun dalam kegiatan ekonomi secara keseluruhan. Pertumbuhan ekonomi, industri dan perusahaan mencerminkan adanya faktor inflasi dan hal-hal yang mempengaruhi pertumbuhan sebenarnya (*real growth*). Sebagai bagian dari analisis internal yang lebih mendalam diperlukan suatu pemisahan antara pertumbuhan yang hanya berasal dari pertumbuhan riil, yang mencerminkan produktivitas dasar dari kegiatan ekonomi. Laporan keuangan tahunan dari setiap perusahaan bisnis pada umumnya akan memasukkan sebagian data historis pada unsur-unsur keuangan tertentu. Unsur-unsur tersebut mungkin digunakan untuk mengembangkan rasio pertumbuhan dan penilaian. Laju pertumbuhan dari unsur-unsur data keuangan dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$g = \left[ \frac{x_n}{x_0} \right]^{1/n} - 1$$

$g$  = Pertumbuhan

$x_n$  = data periode terakhir

$x_0$  = data periode pertama

$n$  = Jumlah periode yang dianalisis

#### ad.f. Rasio Penilaian

Rasio ini merupakan ukuran prestasi perusahaan yang paling lengkap oleh karena rasio tersebut mencerminkan kombinasi pengaruh dari rasio resiko dengan rasio hasil pengembalian. Khusus untuk pembahasan atau analisis rasio laporan keuangan untuk Perusahaan Daerah Air Minum maka berikut dibawah ini beberapa kriteria penilaian yang digunakan sebagaimana yang di maksud dalam Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Perusahaan Daerah Air Minum :

- 1) Aspek Keuangan, yang terdiri atas :
  - a) Rasio Laba terhadap Aktiva Produktif;
  - b) Rasio Laba terhadap Penjualan;
  - c) Rasio Aktiva Lancar terhadap Utang Lancar;
  - d) Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Ekuitas;
  - e) Rasio Total Aktiva terhadap Total Utang;
  - f) Rasio Biaya Operasi Terhadap Pendapatan Operasi;

#### UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 21/5/24

g) Rasio Laba Operasi sebelum Biaya Penyusutan terhadap Anggaran Pokok dan Bunga Jatuh Tempo;

h) Rasio Aktiva Produktif terhadap Penjualan Air;

i) Jangka Waktu Penagihan Piutang;

j) Efektivitas Penagihan.

2) Aspek Operasional, yang terdiri atas :

a) Cakupan Pelayanan;

b) Kualitas Air Distribusi;

c) Kontinuitas Air;

d) Produktivitas Pemanfaatan instalasi Produksi;

e) Tingkat Kehilangan Air;

f) Peneraan Meter Air;

g) Kecepatan Penyambungan Air;

h) Kemampuan Penanganan Pengaduan Rata-rata per bulan;

i) Kemudahan Pelayanan;

j) Rasio Karyawan per 1000 pelanggan.

3) Aspek Administrasi, yang terdiri atas :

a) Rencana Jangka Panjang (Corporate Plan);

b) Rencana Organisasi dan Uraian Tugas;

c) Prosedur Operasi Standar;

d) Gambar Nyata Laksana (As Built Drawing);

e) Pedoman Penilaian Kerja Karyawan;

f) Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP);

g) Tertib Laporan Internal;

h) Tertib Laporan Eksternal;

i) Opini Auditor Independen;

j) Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan tahun terakhir.

Sedangkan bobot untuk masing-masing aspek adalah :

1) Aspek Keuangan 45,

2) Aspek Operasional 40,

3) Aspek Administrasi 15.

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 21/5/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)21/5/24



Tingkat Keberhasilan PDAM adalah :

- a) Baik Sekali, bila memperoleh nilai kinerja diatas 75;
- b) Baik, bila memperoleh nilai kinerja diatas 60 sampai dengan 75;
- c) Cukup, bila memperoleh nilai kinerja diatas 45 sampai dengan 60;
- d) Kurang, bila memperoleh nilai kinerja diatas 30 sampai dengan 45;
- e) Tidak baik, bila memperoleh nilai kinerja kurang dari atau sama dengan 30;

Didalam Pembahasan selanjutnya maka penulis hanya membahas aspek keuangan saja dari ketiga aspek tersebut diatas dimana berkaitan langsung dengan analisis laporan keuangan. Karena itu setiap tingkat keberhasilan dikalikan dengan bobot aspek keuangan dibagi dengan total semua bobot kinerja untuk mencari tingkat keberhasilan PDAM dari segi aspek keuangan, sehingga menjadi :

- a) Baik Sekali, bila memperoleh nilai kinerja diatas 33,75;
- b) Baik, bila memperoleh nilai kinerja diatas 27 sampai dengan 33,75;
- c) Cukup, bila memperoleh nilai kinerja diatas 20,25 sampai dengan 27;

## UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 21/5/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

d) Kurang, bila memperoleh nilai kinerja diatas 13,5 sampai dengan 20,25;

e) Tidak baik, bila memperoleh nilai kinerja kurang dari atau sama dengan 13,5;

1) Rasio Laba terhadap Aktiva Produktif

$$\text{Rumus} = (\text{Laba sebelum pajak} : \text{Aktiva Produktif}) \times 100\%$$

<u>Rasio</u>	<u>Nilai</u>
> 10%	5
> 7% - 10 %	4
> 3% - 7 %	3
> 0% - 3 %	2
<= 0 %	1

Nilai Bonus

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Rasio Laba terhadap Aktiva Produktif Tahun ini} - \text{Rasio Laba terhadap Aktiva Produktif Tahun lalu}}{\text{Rasio}}$$

<u>Rasio</u>	<u>Nilai</u>
> 12%	5
> 9% - 12 %	4
> 6% - 9 %	3
> 3% - 6 %	2
> 0% - 3%	1

2) Rasio Laba terhadap Penjualan

$$\text{Rumus} = (\text{Laba sebelum pajak} : \text{Penjualan}) \times 100\%$$

<u>Rasio</u>	<u>Nilai</u>
> 20%	5
> 14% - 20 %	4
> 6% - 14 %	3
> 0% - 6 %	2

<= UNIVERSITAS MEDAN AREA

Nilai Bonus

Rumus = Rasio Laba terhadap Penjualan Tahun ini - Rasio Laba terhadap Penjualan Tahun lalu

Rasio	Nilai
> 12%	5
> 9% - 12 %	4
> 6% - 9 %	3
> 3% - 6 %	2
> 0% - 3 %	1

3) Rasio Aktiva Lancar terhadap Utang Lancar

Rumus = (Aktiva Lancar : Utang lancar)

Rasio	Nilai
> 1,75 - 2,00	5
> 1,50 - 1,75 atau > 2,00 - 2,30	4
> 1,25 - 1,50 atau > 2,30 - 2,70	3
> 1,00 - 1,25 atau > 2,70 - 3,00	2
≤ 1,00 atau > 3,00	1

4) Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Ekuitas

Rumus = (Utang Jangka Panjang : Ekuitas)

Rasio	Nilai
≤ 0,5	5
> 0,5 - 0,7	4
≤ 0,7 - 0,8	3
≤ 0,8 - 1,0	2
> 1,0	1

5) Rasio Total Aktiva terhadap Total Hutang

Rumus = (Total Aktiva : Total Hutang)

Rasio	Nilai
≥ 2,0	5
> 1,7 - 2,0	4
> 1,3 - 1,7	3

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 21/5/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)21/5/24

> 1,0 - 1,3            2

<= 1,0                    1

6) Rasio Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi

Rumus = (Biaya Operasi : Pendapatan Operasi)

Rasio                    Nilai

<= 0,5                    5

> 0,5-0,65              4

> 0,65-0,85              3

> 0,85-1,00              2

> 1,0                      1

7) Rasio Laba Operasi sebelum Biaya Penyusutan terhadap Angsuran Pokok dan Bunga jatuh tempo

Rumus = (Laba Operasi sebelum Biaya Penyusutan : [Angsuran Pokok + Bunga] jatuh tempo)

Rasio                    Nilai

> 2,0                      5

> 1,7- 2,0                4

> 1,3 - 1,7               3

> 1,0 - 1,3               2

<= 1,0                    1

8) Rasio Aktiva Produktif terhadap Penjualan Air

Rumus = (Aktiva Produktif : Penjualan Air)

Rasio                    Nilai

> 2,0                      5

> 2,0 - 4,0               4

> 4,0 - 6,0               3

> 6,0 - 8,0               2

> 8,0                      1

9) Jangka Waktu Penagihan Piutang

Rumus = (Piutang Usaha : Jumlah Penjualan per hari)

Rasio                    Nilai

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 21/5/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

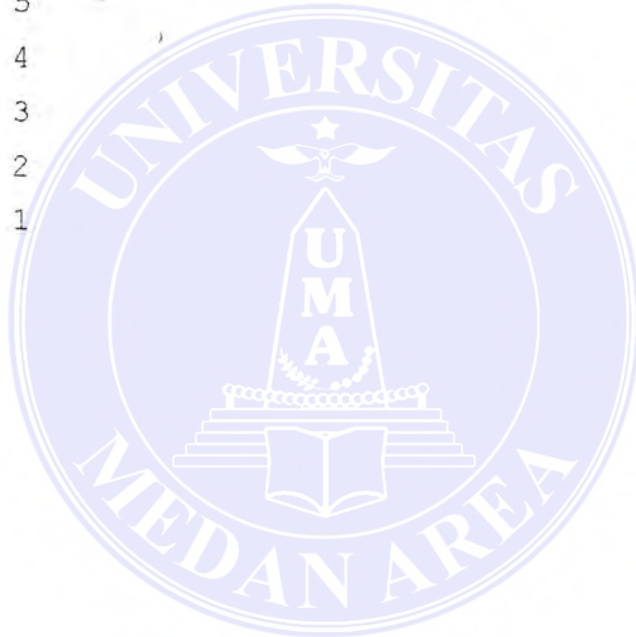
Access From (repository.uma.ac.id)21/5/24

<= 60	5
> 60 - 90	4
> 90 - 150	3
> 150 - 180	2
> 180	1

#### 10) Efektivitas Penagihan

Rumus = (Rekening Tertagih : Penjualan Air) X 100%

<u>Rasio</u>	<u>Nilai</u>
> 90 %	5
> 85 % - 90%	4
> 80 % - 85%	3
> 75% - 80 %	2
<=75 %	1



### B A B III

## PDAM TIRTANADI PROVINSI SUMATERA UTARA

### A. Gambaran Umum Perusahaan

#### 1. Sejarah Singkat Perusahaan

Berdirinya perusahaan disponsori pihak Belanda pada tahun 1896 yang mengelola perkebunan teh Sidamanik karena adanya kebutuhan yang mendesak untuk penyiraman tembakau dan teh serta kebutuhan akan air pada musim kemarau saat itu. Tahun 1903 rencana untuk memenuhi kebutuhan air tersebut diwujudkan dengan disponsori oleh Deli Matschappij di depan Motms Jl. G. Panones di Amsterdam pada tanggal 23 September 1905 didirikanlah Waterleiding Tyer Berecih Mij NV dengan modal F.500.000,- dengan surat keputusan notaris tertanggal 9 Agustus 1905 Nomor 43 berkantor pusat di Belanda.

Berdasarkan Perda Provinsi Daerah Tk. I Sumatera Utara nomor 11 Tahun 1979, berdirilah perusahaan ini dengan nama PDAM Tirtanadi Provinsi Sumatera Utara. Dasar hukum pendirian perusahaan saat ini adalah Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Utara No. 3 Tahun 1999 tentang Perusahaan Daerah Air Minum Tirtanadi Provinsi Sumatera Utara, jo. Perda Provinsi Sumatera Utara Nomor 6 tahun 1991 tentang perubahan pertama Perda Nomor 25 tahun 1985.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 21/5/24

## 2. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi PDAM Tirtanadi Provinsi Sumatera Utara disusun berdasarkan Surat Keputusan Direksi PDAM Tirtanadi Nomor : 55/KPTS/2000 tanggal 8 Agustus 2000 tentang struktur Organisasi dan Tata Kerja Perusahaan Daerah Air Minum Tirtanadi Provinsi Sumatera Utara. Susunan Badan Pengawas dan Direksi PDAM Tirtanadi tahun 2000 sebagai berikut :

### a. Badan Pengawas

Ketua merangkap Anggota : T. Rizal Nurdin (Gubernur Sumatera Utara)

Ketua Pengganti merangkap Anggota : H. Abdul Wahab Dalimunthe, SH (Wagub Sumatera Utara)

Sekretaris bukan Anggota : Drs. Mangasih Lumban Raja (Kepala Biro Bina Perekonomian Setda Sumatera Utara)

Anggota : 1.Drs. Amrun Daulay, MM (Sekda Sumatera Utara)

2.Drs. H. Kasim Siyo, Msi ( Asisten Ekonomi Pembangunan & Kesos Sumatera Utara)

3.Drs. Abdillah, Ak.MBA (Walikota Medan)

### b. Direksi

- Direktur Utama : Ir. H. Kumala Siregar

- Direktur Adm./Keuangan : Drs. H. Syahril Effendy P, Msi

- Direktur Perenc./Prod. : Ir. Sugeng HS,MM

- UNIVERSITAS MEDAN AREA Nelson Parapat, SH

Jumlah pegawai (tenaga kerja) per 31 Desember 2000 dan 1999 sebanyak 1.372 dan 1.388 orang yang terdiri atas :

**Tabel 1**

Daftar Keadaan Pegawai Per 31 Desember 2000

Uraian	Per 31-12-1999	Mutasi Tahun		Per 31-12-2000
Direksi	3	2	1	4
Karyawan Tetap	1.257	5	27	1.235
Calaon Karyawan	-	8	2	6
Perwira Pengawas	6	1	-	7
Tenaga Honorer	122	13	15	120
Jumlah	1.388	29	45	1.372

Sumber : PDAM Tirtanadi Provinsi Sumatera Utara

Pengurangan pegawai (tenaga kerja) sebanyak 45 orang disebabkan telah memasuki masa pensiun dan meninggal dunia. Secara lengkap struktur organisasi kantor pusat terdapat pada halaman 80.

Tugas dan wewenang serta tanggung jawab direksi dan bagian-bagian yang ada hubungannya dengan materi skripsi ini adalah sebagai berikut :

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 21/5/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area



## 1) Direktur Utama

## Tugas-tugas :

- a) Memimpin dan mengendalikan kegiatan / jalannya perusahaan.
- b) Menetapkan kebijaksanaan / strategi perusahaan.
- c) Memajukan, meningkatkan, dan mempertahankan kinerja perusahaan.
- d) Melaporkan perkembangan perusahaan kepada gubernur melalui badan pengawas.
- e) Mengadakan dan memimpin rapat.
- f) Menjalin hubungan kerja eksternal.
- g) Mengawasi pelaksanaan tugas perusahaan.
- h) Mewakili perusahaan baik didalam dan diluar pengadilan.
- i) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan gubernur.

## Wewenang :

- a) Mengangkat, memutasikan, mempromosikan, dan memberhentikan pegawai.
- b) Menandatangani pinjaman setelah mendapat persetujuan Gubernur.
- c) Menandatangani perjanjian kerjasama, neraca, dan rincian laba rugi perusahaan.
- d) Menandatangani ikatan hukum dengan pihak lain.

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 21/5/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)21/5/24

- e) Menugaskan direksi / staf lain sebagai mewakili pelaksanaan tugasnya.

Tanggung jawab:

- a) Mengelola kekayaan perusahaan.
- b) Melaksanakan tugas dan wewenang.
- c) Membina dan memelihara kerjasama dengan ketiga direktur dibawahnya maupun antar direktur.

## 2) Direktur Umum

Tugas-tugas :

- a) Mengkoordinasikan dan mengendalikan kegiatan bidang administrasi keuangan, pelayanan, personalia, distribusi, peralatan teknik dan air limbah.
- b) Dalam menjalankan tugas direktur umum bertanggung jawab kepada direktur utama.

## 3) Direktur Teknik

Tugas-tugas :

- a) Mengkoordinasikan dan mengendalikan kegiatan-kegiatan dibidang perencanaan, produksi, distribusi, peralatan teknik dan air limbah.
- b) Dalam menjalankan tugas direktur teknik bertanggung jawab kepada direktur utama.

### 3. Kegiatan Usaha Perusahaan

PDAM Tirtanadi Provinsi Sumatera Utara mempunyai tugas/fungsi memenuhi kebutuhan air bersih bagi masyarakat Kota Provinsi Sumatera Utara dan sekitarnya serta beberapa Kabupaten di Provinsi Sumatera Utara secara merata dan berkesinambungan dengan tetap memperhatikan prinsip-prinsip perusahaan dalam pengelolaannya serta tidak mengabaikan aspek sosial, budaya dan kondisi masyarakat. Selain pengelolaan air bersih, PDAM Tirtanadi juga mengelola fasilitas pengelolaan air limbah.

Sejak tanggal 17 Juli 1999 dilakukan kerjasama operasi antara PDAM Tirtanadi dengan 7 (tujuh) PDAM Kabupaten sehingga sejak tanggal tersebut wilayah pelayanan PDAM Tirtanadi bertambah menjadi :

- a. Tirtanadi Provinsi Sumatera Utara (lama), yaitu meliputi Kota Medan, Brastagi, Sibolangit dan Teluk Dalam Nias.
- b. Dari PDAM Tirta Deli Kabupaten Deli Serdang, yaitu Kecamatan Lubuk Pakam, Perbaungan, Tanjung Morawa, Tembung/Batang Kuis dan Pantai Cermin.
- c. Dari PDAM Mual Nauli Kabupaten Tapanuli Tengah, yaitu Kecamatan Pandan.
- d. Dari Tambusai Kabupaten Tapanuli Selatan, yaitu seluruh wilayah pelayanan PDAM Tambusai kecuali yang telah

#### UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 21/5/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)21/5/24

dipisahkan/diserahkan ke Kabupaten Mandailing Natal sebagai pemekaran dari Kabupaten Tapanuli Selatan.

e. Dari PDAM Tirta Uumbu Kabupaten Nias, yaitu Kota Gunung Sitoli.

f. Dari Pemerintah Kabupaten Toba Samosir dengan wilayah pelayanan dari kecamatan yang semula masuk ke wilayah pelayanan PDAM Muai Natio Kabupaten Tapanuli Utara.

g. Dari Pemerintah Kabupaten Mandailing Natal dengan wilayah pelayanan dari kecamatan yang semula masuk ke wilayah pelayanan PDAM Tambusai Kabupaten Tapanuli Selatan.

h. Dari Pemerintah Kabupaten Simalungun dengan wilayah pelayanan kota Prapat.

## **B. Laporan Keuangan Perusahaan**

Laporan Keuangan Tahunan PDAM Tirtanadi yang disusun oleh manajemen PDAM selain digunakan untuk laporan kepada badan pengawas juga disusun untuk keperluan pihak-pihak lain yang berkepentingan seperti untuk keperluan pemeriksaan tahunan yang dilaksanakan oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP).

Bentuk dan isi Laporan Keuangan Tahunan didasarkan pada Pedoman Penyusunan Laporan Keuangan dari BPKP yang

disesuaikan dengan aktivitas operasional PDAM. Bentuk dan isi laporan keuangan tahunan adalah sebagai berikut :

1. Laporan keuangan pokok.
2. Informasi yang diperlukan sebagai bagian dari laporan keuangan pokok.
3. Informasi tambahan yang disajikan manajemen.
4. Lampiran-lampiran.

Laporan keuangan utama (laporan Neraca, laporan perhitungan laba-rugi, laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas) dari PDAM Tirtanadi untuk tahun 1999 sampai dengan tahun 2000 disajikan pada halaman berikut :



Tabel 2

**PDAM TIRTANADI PROVINSI SUMATERA UTARA  
NERACA  
PER 31 DESEMBER 1999 DAN 2000**

AKTIVA	CATATAN	PER 31 DESEMBER 2000 (Rp)	PER 31 DESEMBER 1999 (Rp)
<b>AKTIVA LANCAR</b>			
Kas/Bank	(3.1)	3,548,948,314.00	1,454,599,356.00
Investasi Jangka Pendek	(3.2)	1,000,000,000.00	1,000,000,000.00
Piutang Usaha	(3.3)	9,890,523,075.00	7,033,236,124.00
Penyisihan Piutang Usaha	(3.4)	(949,896,305.00)	( 507,045,719.00)
Piutang Ragu-ragu	(3.5)	797,020,814.00	315,496,732.00
Pembayaran dimuka	(3.6)	610,440,420.00	147,400,000.00
Piutang pegawai	(3.7)	480,194,063.00	225,675,510.00
Piutang Lain-lain	(3.8)	857,073,221.00	50,000,000.00
Persediaan	(3.9)	2,613,087,421.00	3,098,094,097.00
		<b>18,847,391,023.00</b>	<b>12,817,416,280.00</b>
<b>AKTIVA TETAP</b>			
	(3.10)		
Tanah		6,054,993,235.00	5,966,313,235.00
Instalasi Sumber		5,753,563,677.00	5,742,582,742.00
Instalasi Perpompaan		28,634,965,123.00	27,778,539,526.00
Instalasi Pengolahan		42,283,585,510.00	41,946,010,026.00
Instalasi Transmisi / Distribusi		230,760,088,333.00	221,113,206,497.00
Bangunan / Gedung		7,893,925,862.00	7,788,718,438.00
Peralatan dan Perlengkapan		2,515,152,582.00	2,038,515,196.00
Kendaraan dan Pengangkutan		3,316,822,462.00	1,565,155,462.00
Inventaris Kantor		8,229,740,189.00	7,220,905,139.00
Jumlah harga perolehan		335,442,836,976.00	321,159,946,261.00
Akumulasi Penyusutan		(179,582,064,946.00)	(161,338,649,584.00)
		<b>155,860,772,030.00</b>	<b>159,821,296,677.00</b>
<b>AKTIVA TETAP DALAM PENYELESAIAN</b>			
Proyek Sei Belumai	(3.11)	750,441,326.00	633,742,870.00
Proyek Cemara Asri	(3.12)	-	1,746,547,081.00
Proyek Sktor MMUDP III	(3.13)	247,772,668.00	140,144,768.00
Proyek P3JT	(3.14)	2,001,431,386.00	-
Proyek Air Bersih	(3.15)	-	2,150,725,264.00
		<b>2,999,645,380.00</b>	<b>4,671,159,983.00</b>
<b>AKTIVA LAIN-LAIN</b>			
Bahan Instalasi	(3.16)	3,919,751,381.00	3,214,161,866.00
Uang Muka Bagian Laba	(3.17)	3,431,549,313.00	2,895,858,589.00
Uang Jaminan	(3.18)	173,596,568.00	200,452,300.00
Beban Ditangguhkan	(3.19)	2,245,319,680.00	2,690,353,795.00
Sambungan Baru yang belum Diterima	(3.20)	1,243,266,891.00	1,123,193,794.00
Aktiva yang belum Digunakan	(3.21)	441,814,439.00	441,814,439.00
		<b>11,455,298,272.00</b>	<b>10,565,834,803.00</b>
<b>TOTAL AKTIVA</b>		<b>189,163,106,705.00</b>	<b>187,875,707,743.00</b>

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 21/5/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)21/5/24

**PDAM TIRTANADI PROVINSI SUMATERA UTARA**  
**NERACA**  
**PER 31 DESEMBER 1999 DAN 2000**

PASSIVA	CATATAN	PER 31 DESEMBER 2000 (Rp)	PER 31 DESEMBER 1999 (Rp)
<b>HUTANG LANCAR</b>			
Hutang Usaha	(3.22)	3,436,068,881.00	863,377,799.00
Hutang Lainnya	(3.23)	83,335,433.00	179,944,073.00
Biaya yang Masih Harus Dibayar	(3.24)	5,648,400,609.00	2,491,910,268.00
Hutang Pajak	(3.25)	1,551,920,787.00	1,339,296,873.00
Kewajiban Jangka Pendek Lainnya	(3.26)	191,075,289.00	340,787,500.00
Hutang Jangka Panjang yang Jatuh Tempo	(3.27)	11,864,829,006.00	12,603,341,746.00
		<b>22,775,630,005.00</b>	<b>17,820,658,259.00</b>
<b>HUTANG JANGKA PANJANG</b>			
	(3.28)		
Departemen Keuangan R.I.		11,359,089,868.00	14,074,419,994.00
Asian Development Bank (ADB)		64,528,833,826.00	70,852,862,873.00
		<b>75,887,923,694.00</b>	<b>85,527,282,867.00</b>
<b>RUPA-RUPA PASSIVA</b>			
Uang Jaminan Pelanggan	(3.29)	2,657,030,210.00	2,138,004,410.00
Sambungan Baru yang Akan Ditagih	(3.30)	1,243,266,891.00	1,123,193,794.00
Penyertaan Pemerintah yang belum Ditetapkan Statusnya	(3.31)	2,915,803,267.00	49,785,000.00
Pinjaman KSO	(3.32)	757,711,217.00	-
		<b>7,573,811,585.00</b>	<b>3,310,963,204.00</b>
<b>MODAL DAN CADANGAN</b>			
Kekayaan Pemda yang dipisahkan	(3.33)	71,052,259,903.00	69,592,759,903.00
Cadangan Umum	(3.34)	8,623,621,769.00	7,623,481,189.00
Laba (Rugi) Tahun yang lalu		247,398,432.00	1,241,005,971.00
Laba (Rugi) Tahun yang Berjalan		3,002,461,317.00	2,759,556,350.00
		<b>82,925,741,421.00</b>	<b>81,216,803,413.00</b>
<b>TOTAL PASSIVA</b>		<b>189,163,106,705.00</b>	<b>187,875,707,743.00</b>

Sumber : PDAM Tirtanadi Provinsi Sumatera Utara

Tabel 3

**PDAM TIRTANADI PROVINSI SUMATERA UTARA**  
**LAPORAN LABA-RUGI**  
**PER 31 DESEMBER 1999 DAN 2000**

(Rp)

NO	URAIAN	CATATAN	TAHUN 2000	TAHUN 1999
1	Pendapatan Usaha			
	- Penjualan Air	(4.1)	103,127,699,649.00	83,164,003,266.00
	- Retribusi Air Limbah	(4.2)	1,023,859,637.00	822,810,473.00
	- Pendapatan Non Air	(4.3)	8,899,849,723.00	6,444,931,414.00
	Jumlah Pendapatan Usaha		<b>112,851,409,009.00</b>	<b>90,431,745,153.00</b>
2	Biaya Langsung Usaha			
	- Biaya Sumber Air	(4.4)	5,863,131,846.00	2,760,758,364.00
	- Biaya Pengolahan	(4.5)	19,168,070,532.00	16,207,138,519.00
	- Biaya Transmisi/Distribusi	(4.6)	30,515,513,445.00	23,849,778,924.00
	- Biaya Air Limbah	(4.7)	3,617,822,293.00	2,720,110,368.00
	Jumlah Biaya Langsung Usaha		<b>59,164,538,116.00</b>	<b>45,337,768,175.00</b>
3	Laba (Rugi) Kotor Usaha (1-2)		<b>53,686,870,893.00</b>	<b>45,093,958,978.00</b>
4	Biaya Umum dan Administrasi	(4.8)	49,449,591,165.00	40,949,635,175.00
5	Laba (Rugi) Usaha (3-4)		<b>4,237,279,728.00</b>	<b>4,144,323,803.00</b>
6	Pendapatan Lain-lain			
	- Pendapatan Lain-lain	(4.9)	900,777,829.00	1,222,282,565.00
	- Biaya Lain-lain	(4.10)	41,255,340.00	686,950,618.00
			<b>859,522,489.00</b>	<b>535,331,947.00</b>
7	Laba Sebelum Keuntungan Luar Biasa		<b>5,096,802,217.00</b>	<b>4,679,855,750.00</b>
8	Keuntungan Luar Biasa		-	-
9	Kerugian Luar Biasa		-	-
10	Laba (Rugi) Bersih Sebelum Pajak (5+6+8+9)		<b>5,096,802,217.00</b>	<b>4,679,855,750.00</b>
11	Pajak Penghasilan	(4.11)	2,094,340,900.00	1,920,099,400.00
12	Laba (Rugi) Bersih Setelah Pajak (10-11)		<b>3,002,461,317.00</b>	<b>2,759,556,350.00</b>

Sumber : PDAM Tirtanadi Medan

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 21/5/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)21/5/24



**Tabel 4**  
**PDAM TIRTANADI PROVINSI SUMATERA UTARA**  
**LAPORAN ARUS KAS**  
**TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 2000 DAN 1999**

		(Rp)	
NO	URAIAN	TAHUN 2000	TAHUN 1999
1	<b>Arus Kas dari aktivitas operasi</b>		
	Laba (rugi) bersih setelah pajak	3,002,461,317.00	2,759,556,350.00
	Penyesuaian untuk :		
	- Penyusutan aktiva tetap	18,243,415,382.00	17,530,581,501.00
	- Penyisihan piutang usaha	442,850,586.00	(551,460,091.00)
	- Amortisasi biaya ditangguhkan	445,034,115.00	453,834,115.00
	- Koreksi laba tahun Lalu	247,398,432.00	1,241,005,971.00
	Laba operasi sebelum perubahan modal kerja	22,381,159,812.00	21,433,517,846.00
	- Kenaikan / (penurunan) piutang usaha	(2,857,286,951.00)	(668,818,427.00)
	- Kenaikan / (penurunan) piutang ragu-ragu	(481,524,082.00)	629,344,803.00
	- Kenaikan / (penurunan) pembayaran dimuka	(463,040,420.00)	(126,400,000.00)
	- Kenaikan / (penurunan) piutang pegawai	(254,519,553.00)	(70,935,057.00)
	- Kenaikan / (penurunan) piutang lain-lain	(807,073,221.00)	220,481,653.00
	- Kenaikan / (penurunan) persediaan	485,006,676.00	(124,749,784.00)
	- Kenaikan / (penurunan) hutang usaha	2,570,691,082.00	(1,610,560,026.00)
	- Kenaikan / (penurunan) hutang lainnya	(96,608,640.00)	(1,265,872,864.00)
	- Kenaikan / (penurunan) hutang pajak	212,623,914.00	(1,866,578,708.00)
	- Kenaikan / (penurunan) biaya yang masih harus dibayar	3,156,490,341.00	242,583,401.00
	- Kenaikan / (penurunan) hutang jangka pendek lainnya	(149,712,211.00)	(511,181,250.00)
	- Kenaikan / (penurunan) hutang jangka panjang yang jatuh tempo	(738,512,740.00)	2,278,761,129.00
	<b>Kas yang diperoleh dari hasil operasi</b>	<b>22,957,695,007.00</b>	<b>18,559,692,686.00</b>
2	<b>Arus kas dari aktivitas investasi</b>		
	- Kenaikan / (penurunan) depositi berjangka	-	2,900,000,000.00
	- Kenaikan / (penurunan) aktiva tetap	(14,282,890,715.00)	(14,045,511,941.00)
	- Kenaikan / (penurunan) aktiva tetap dalam penyelesaian	1,671,514,603.00	1,107,831,926.00
	- Kenaikan / (penurunan) bahan instalasi	(705,589,495.00)	2,299,379,234.00
	- Kenaikan / (penurunan) uang jaminan	26,855,732.00	(1,846,900.00)
	- Kenaikan / (penurunan) uang muka bagian laba	(535,690,724.00)	1,470,228,216.00
	- Kenaikan / (penurunan) pengeluaran sementara	-	10,835,158.00
	<b>Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi</b>	<b>(13,825,800,599.00)</b>	<b>(6,259,084,308.00)</b>
3	<b>Arus Kas dari aktivitas Pendanaan</b>		
	- Kenaikan / (penurunan) hutang Departemen Keuangan RI	( 3,315,330,126.00)	(4,180,101,003.00)
	- Kenaikan / (penurunan) hutang ADB	(6,324,029,047.00)	(6,310,770,574.00)
	- Kenaikan / (penurunan) utang jaminan langganan	519,025,800.00	402,176,160.00
	- Kenaikan / (penurunan) penyertaan pemerintah YBDS	2,866,036,267.00	-
	- Kenaikan / (penurunan) hutang Pinjaman KSO	757,711,217.00	-
	- Kenaikan / (penurunan) kekayaan Pemda yang dipisahkan	1,459,500,000.00	640,500,000.00
	Pembayaran bagian laba Pemda	(2,200,309,276.00)	(3,470,228,215.00)
	Pembayaran jasa produksi	(400,056,232.00)	(630,950,585.00)
	Pembayaran cadangan tujuan	(400,056,233.00)	(630,950,585.00)
	<b>Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan</b>	<b>(7,037,505,830.00)</b>	<b>(14,180,324,802.00)</b>
	<b>Kenaikan/penurunan kas bersih</b>	<b>2,094,388,778.00</b>	<b>(1,879,710,424.00)</b>
	<b>Kas pada awal periode</b>	<b>1,454,559,536.00</b>	<b>3,334,275,960.00</b>
	<b>kas pada akhir periode</b>	<b>3,548,948,314.00</b>	<b>1,454,559,536.00</b>

UNIVERSITAS MEDAN AREA

Sumber: Laporan Tirtanadi Provinsi Sumatera Utara

Document Accepted 21/5/24

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)21/5/24

Tabel 5

**PDAM TIRTANADI PROVINSI SUMATERA UTARA  
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS  
PER 31 DESEMBER 1999 DAN 2000**

(Rp)

No	Uraian	Modal Pemerintah Provinsi SU	Modal Pemerintah Pusat	Cadangan Umum	Laba/Rugi	Jumlah
1	Saldo 01 Januari 1999	39,143,763,325	29,808,496,578	6,046,104,726	6,309,505,847	81,307,870,476
2	Pertambahan Modal	640,500,000	-	1,577,376,463	-	2,217,876,463
3	Pembagian laba tahun lalu di tahun berjalan	-	-	-	6,309,505,847	6,309,505,847
4	Koreksi L/R tahun berjalan	-	-	-	1,241,005,971	1,241,005,971
5	Laba (Rugi) tahun berjalan	-	-	-	2,759,556,350	2,759,556,350
6	Saldo akhir 31-12-1999	39,784,263,325	29,808,496,578	7,623,481,189	4,000,562,321	81,216,803,413
	Mutasi tahun 2000					
7	Pertambahan Modal	1,459,500,000	-	1,000,140,580	-	2,459,640,580
8	Pembagian laba tahun lalu ditahun berjalan	-	-	-	(4,000,562,321)	(4,000,562,321)
9	Koreksi L/R tahun lalu	-	-	-	247,398,432	247,398,432
10	Laba (Rugi) tahun berjalan	-	-	-	3,002,461,317	3,002,461,317
11	Saldo akhir 31-12-2000	1,459,500,000	29,808,496,578	8,623,621,769	3,249,859,749	82,925,741,421

Sumber : PDAM Tirtanadi Provinsi Sumatera Utara

**ANALISIS HORIZONTAL NERACA  
ATAS NERACA PDAM TIRTANADI  
(DALAM %)**

<b>HUTANG LANCAR</b>			
Hutang Usaha	(3.22)	100	398
Hutang Lainnya	(3.23)	100	46
Biaya yang Masih Harus Dibayar	(3.24)	100	227
Hutang Pajak	(3.25)	100	116
Kewajiban Jangka Pendek Lainnya	(3.26)	100	56
Hutang Jangka Panjang yang Jatuh Tempo	(3.27)	100	94
		100	128
<b>HUTANG JANGKA PANJANG</b>	(3.28)		
Departemen Keuangan R.I.		100	77
Asian Development Bank (ADB)		100	91
		100	89
<b>RUPA-RUPA PASSIVA</b>			
Uang Jaminan Pelanggan	(3.29)	100	124
Sumbangan Baru yang Akan Ditagih	(3.30)	100	111
Penyertaan Pemerintah yang belum Ditetapkan Statusnya	(3.31)	100	5859
Pinjaman KSO	(3.32)	0	100
		100	229
<b>MODAL DAN CADANGAN</b>			
Kekayaan Pemda yang dipisahkan	(3.33)	100	102
Cadangan Umum	(3.34)	100	113
Labas (Rugi) Tahun yang lalu		100	20
Labas (Rugi) Tahun yang Berjalan		100	109
		100	100
<b>TOTAL PASSIVA</b>		<b>100</b>	<b>100</b>

Sumber : Neraca PDAM Tirtanadi Provinsi Sumatera Utara

Dari Tahun 1999 sampai dengan 2000.

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 21/5/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

**ANALISIS HORIZONTAL NERACA  
ATAS NERACA PDAM TIRTANADI  
(DALAM %)**

<b>HUTANG LANCAR</b>			
Hutang Usaha	(3.22)	100	398
Hutang Lainnya	(3.23)	100	46
Biaya yang Masih Harus Dibayar	(3.24)	100	227
Hutang Pajak	(3.25)	100	116
Kewajiban Jangka Pendek Lainnya	(3.26)	100	56
Hutang Jangka Panjang yang Jatuh Tempo	(3.27)	100	94
		100	128
<b>HUTANG JANGKA PANJANG</b>			
	(3.28)		
Departemen Keuangan R.I.		100	77
Asian Development Bank (ADB)		100	91
		100	89
<b>RUPA-RUPA PASSIVA</b>			
Uang Jaminan Pelanggan	(3.29)	100	124
Sumbangan Baru yang Akan Ditagih	(3.30)	100	111
Penyertaan Pemerintah yang belum Ditetapkan			
Statusnya	(3.31)	100	5859
Pinjaman KSO	(3.32)	0	100
		100	229
<b>MODAL DAN CADANGAN</b>			
Kekayaan Pemda yang dipisahkan	(3.33)	100	102
Cadangan Umum	(3.34)	100	113
Laba (Rugi) Tahun yang lalu		100	20
Laba (Rugi) Tahun yang Berjalan		100	109
		100	100
<b>TOTAL PASSIVA</b>		<b>100</b>	<b>100</b>

Sumber : Neraca PDAM Tirtanadi Provinsi Sumatera Utara

Dari Tahun 1999 sampai dengan 2000.

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 21/5/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)21/5/24

## 2. Analisis Vertikal

Tabel 8

ANALISIS VERTIKAL NERACA  
 ATAS NERACA PDAM TIRTANADI  
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 2000

AKTIVA	CATATAN	(Rp)	PERSENTASE
<b>AKTIVA LANCAR</b>			
Kas/Bank	(3.1)	3,548,948,314.00	1,88
Investasi Jangka Pendek	(3.2)	1,000,000,000.00	0,53
Piutang Usaha	(3.3)	9,890,523,075.00	5,23
Penyisihan Piutang Usaha	(3.4)	(949,896,305.00)	0,50
Piutang Ragu-ragu	(3.5)	797,020,814.00	0,42
Pembayaran dimuka	(3.6)	610,440,420.00	0,32
Piutang pegawai	(3.7)	480,194,063.00	0,25
Piutang Lain-lain	(3.8)	857,073,221.00	0,45
Persediaan	(3.9)	2,613,087,421.00	1,38
		<b>18,847,391,023.00</b>	<b>9,96</b>
<b>AKTIVA TETAP</b>	(3.10)		
Tanah		6,054,993,235.00	3,20
Instalasi Sumber		5,753,563,677.00	3,04
Instalasi Perpompaan		28,634,965,123.00	15,14
Instalasi Penqolahan		42,283,585,510.00	22,35
Instalasi Transmisi / Distribusi		230,760,088,333.00	121,99
Bangunan / Gedung		7,893,925,862.00	4,17
Peralatan dan Perlengkapan		2,515,152,582.00	1,33
Kendaraan dan Pengangkutan		3,316,822,462.00	1,75
Inventaris Kantor		8,229,740,189.00	4,35
Jumlah harga perolehan		335,442,836,976.00	177,33
Akumulasi Penyusutan		(179,582,064,946.00)	94,93
		<b>155,860,772,030.00</b>	<b>82,39</b>
<b>AKTIVA TETAP DALAM PENYELESAIAN</b>			
Proyek Sei Belumai	(3.11)	750,441,326.00	0,40
Proyek Cemara Astri	(3.12)	-	
Proyek Sktor MMUDP III	(3.13)	247,772,668.00	0,13
Proyek PJOT	(3.14)	2,001,431,386.00	1,06
Proyek Air Bersih	(3.15)	-	
		<b>2,999,645,380.00</b>	<b>1,59</b>
<b>AKTIVA LAIN-LAIN</b>			
Bahan Instalasi	(3.16)	3,919,751,381.00	2,07
Wang Muka Bagian Laba	(3.17)	3,431,549,313.00	1,81
Wang Jaminan	(3.18)	173,596,568.00	0,09
Beban Ditangguhkan	(3.19)	2,245,319,680.00	1,19
Sambungan Baru yang belum Diterima	(3.20)	1,243,266,891.00	0,66
Aktiva yang belum Digunakan	(3.21)	441,814,439.00	0,23
		<b>11,455,298,272.00</b>	<b>6,06</b>
<b>PERAKSIVAN</b>			
		<b>189,163,106,705.00</b>	<b>100</b>

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 21/5/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)21/5/24

## 2. Analisis Vertikal

Tabel 8

ANALISIS VERTIKAL NERACA  
 ATAS NERACA PDAM TIRTANADI  
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 2000

AKTIVA	CATATAN	(Rp)	PERSENTASE
<b>AKTIVA LANCAR</b>			
Kas/Bank	(3.1)	3,548,948,314.00	1,88
Investasi Jangka Pendek	(3.2)	1,000,000,000.00	0,53
Piutang Usaha	(3.3)	9,890,523,075.00	5,23
Penyisihan Piutang Usaha	(3.4)	(949,896,305.00)	0,50
Piutang Ragu-ragu	(3.5)	797,020,814.00	0,42
Pembayaran dimuka	(3.6)	610,440,420.00	0,32
Piutang pegawai	(3.7)	480,194,063.00	0,25
Piutang Lain-lain	(3.8)	857,073,221.00	0,45
Persediaan	(3.9)	2,613,087,421.00	1,38
		<b>18,847,391,023.00</b>	<b>9,96</b>
<b>AKTIVA TETAP</b>	(3.10)		
Tanah		6,054,993,235.00	3,20
Instalasi Sumber		5,753,563,677.00	3,04
Instalasi Perpompaan		28,634,965,123.00	15,14
Instalasi Penqolahan		42,283,585,510.00	22,35
Instalasi Transmisi / Distribusi		230,760,088,333.00	121,99
Bangunan / Gedung		7,893,925,862.00	4,17
Peralatan dan Perlengkapan		2,515,152,582.00	1,33
Kendaraan dan Pengangkutan		3,316,822,462.00	1,75
Inventaris Kantor		8,229,740,199.00	4,35
Jumlah harga perolehan		335,442,836,976.00	177,33
Akumulasi Penyusutan		(179,582,064,946.00)	94,93
		<b>155,860,772,030.00</b>	<b>82,39</b>
<b>AKTIVA TETAP DALAM PENYELESAIAN</b>			
Proyek Sei Belumai	(3.11)	750,441,326.00	0,40
Proyek Cemara Asri	(3.12)	-	
Proyek Sektor MMUDP III	(3.13)	247,772,669.00	0,13
Proyek P3UT	(3.14)	2,001,431,386.00	1,06
Proyek Air Bersih	(3.15)	-	
		<b>2,999,645,380.00</b>	<b>1,59</b>
<b>AKTIVA LAIN-LAIN</b>			
Bahan Instalasi	(3.16)	3,919,751,381.00	2,07
Uang Muka Bagian Laba	(3.17)	3,431,549,313.00	1,81
Uang Jaminan	(3.18)	173,596,568.00	0,09
Beban Ditangguhkan	(3.19)	2,245,319,680.00	1,19
Sumbangan Baru yang belum Diterima	(3.20)	1,243,266,891.00	0,66
Aktiva yang belum Digunakan	(3.21)	441,814,439.00	0,23
		<b>11,455,298,272.00</b>	<b>6,06</b>
		<b>189,163,106,705.00</b>	<b>100</b>

Tabel 9

ANALISIS VERTIKAL PEHITUNGAN LABA RUGI  
 ATAS PDAM TIRTANADI  
 TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 2000

NO	URAIAN	CATATAN	TAHUN 2000	%
1	Pendapatan Usaha			
	Penjualan Air	(4.1)	103,127,600,640.00	91.38
	- Retribusi Air Limbah	(4.2)	1,023,859,637.00	0.91
	- Pendapatan Non Air	(4.3)	8,699,849,723.00	7.71
	<b>Jumlah Pendapatan Usaha</b>		<b>112,851,309,099.00</b>	<b>100</b>
2	Biaya Langsung Usaha			
	-Biaya Sumber Air	(4.4)	5,863,131,846.00	5.2
	- Biaya Pengolahan	(4.5)	19,168,070,532.00	16.99
	- Biaya Transmisi/Distribusi	(4.6)	30,515,513,445.00	27.04
	- Biaya Air Limbah	(4.7)	3,617,822,293.00	3.21
	<b>Jumlah Biaya Langsung Usaha</b>		<b>59,164,538,116.00</b>	<b>52.43</b>
3	Laba (Rugi) Kotor Usaha (1-2)		53,686,870,893.00	47.57
4	Biaya Umum dan Administrasi	(4.8)	49,449,591,165.00	43.82
5	Laba (Rugi) Usaha (3-4)		4,237,279,728.00	3.75
6	Pendapatan Lain-lain			
	- Pendapatan Lain-lain	(4.9)	900,777,829.00	0.8
	- Biaya Lain-lain	(4.10)	41,255,340.00	0.04
			859,522,489.00	0.76
7	Laba Sebelum Keuntungan Luar Biasa		5,096,802,217.00	4.52
8	Keuntungan Luar Biasa		-	0
9	Kerugian Luar Biasa		-	0
10	Laba (Rugi) Bersih Sebelum Pajak (5+6+8+9)		5,096,802,217.00	4.52
11	Pajak Penghasilan	(4.11)	2,094,340,900.00	1.86
12	Laba (Rugi) Bersih Setelah Pajak (10-11)		3,002,461,317.00	2.66

Sumber : Laporan Perhitungan Laba-Rugi PDAM Tirtanadi  
 Provinsi Sumatera Utara dari tahun 1999 sampai

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 21/5/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber  
 2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (Repository.uma.ac.id)21/5/24

### 3. Analisis Rasio

#### a. Rasio Likuiditas

1) **Current Ratio** = Aktiva Lancar : Hutang Lancar

Periode	Current Ratio
1999	12.817.416 : 17.820.658 = 0,72
2000	18.847.391 : 22.775.630 = 0,83

2)- **Cash Ratio** = (Kas + Efek) : Hutang Lancar

Periode	Cash Ratio
1999	(1.454.560 + 1.000.000) : 17.820.658 = 0,14
2000	(3.548.948 + 1.000.000) : 22.775.630 = 0,20

3) **Quick Ratio** = (Kas + Efek + Piutang) : Hutang Lancar

Periode	Quick Ratio
1999	(1.454.560 + 1.000.000 + 7.117.363) : 17.820.658 = 0,54
2000	(3.548.948 + 1.000.000 + 11.074.915) : 22.775.630 = 0,69

4) **Working Capital To Total Asset Ratio** = ( Harta Lancar - Hutang Lancar ) : Total Aktiva

Periode	Working Capital To Total Asset Ratio
1999	(12.817.416 - 17.820.658) : 187.875.708 = - 0,03
2000	(18.847.391 - 22.775.630) : 189.163.107 = - 0,02



## 9. Rasio Leverage

- 1) **Total Debt To Equity Ratio** = ( Hutang Lancar + Hutang Jangka Panjang ) : Jumlah Modal Sendiri

Periode	<i>Working Capital To Total Asset Ratio</i>
1999	$(17.820.658 + 85.527.283) : 81.216.803 = 1,27$
2000	$(22.775.630 + 75.887.924) : 82.925.741 = 1,19$

- 2) **Total Debt To Total Capital Assets Ratio** = (Hutang Lancar + Hutang Jangka Panjang) : Jumlah Aktiva

Periode	<i>Total Debt To Total Capital Assets Ratio</i>
1999	$(17.820.658 + 85.527.283) : 187.875.708 = 0,55$
2000	$(22.775.630 + 75.887.924) : 189.163.107 = 0,52$

- 3) **Long Term Debt To Equity Ratio** = (Hutang Jangka Panjang) : Jumlah Modal Sendiri

Periode	<i>Long Term Debt To Equity Ratio</i>
1999	$(85.527.283) : 81.216.803 = 1,05$
2000	$(75.887.924) : 82.925.741 = 0,92$

- 4) **Tangible Asset Debt Coverage Ratio** = (Jumlah Aktiva Berwujud - Hutang Lancar) : Hutang Jangka Panjang

Periode	Tangible Asset Debt Coverage Ratio
1999	$(187.875.708 - 17.820.658) : 85.527.283 = 1,99$
2000	$(189.163.107 - 22.775.630) : 75.887.924 = 2,19$

### c. Rasio Aktivitas

- 1) **Total Assets Turnover Ratio** =  $\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$

Periode	Fixed Assets Turnover Ratio
1999	$90.431.745 : 187.875.708 = 0,48 X$
2000	$112.851.409 : 189.163.107 = 0,60 X$

- 2) **Account Receivable Turnover Ratio** =  $\frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-Rata Piutang}}$

Periode	Account Receivable Turnover Ratio
1999	$90.431.745 : 6.896.720 = 13,11 X$
2000	$112.851.409 : 9.096.139 = 12,41 X$

- 3) **Average Receivable Collections Periode** =  $(\text{Rata-Rata Piutang} \times 360) : \text{Penjualan Kredit}$

Periode	Average Receivable Collections Periode
1999	$(6.896.720 \times 360) : 90.431.745 = 27 \text{ Hari}$
2000	$(9.096.139 \times 360) : 112.851.409 = 29 \text{ Hari}$

- 4) **Inventory Turnover Ratio** =  $\frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-Rata Persediaan}}$

Periode	<i>Fixed Assots Turnover Ratio</i>	
1999	45.337.786 : 3.035.719	= 14,93 X
2000	59.164.538 : 2.855.591	= 20,72 X

- 5) **Average Day's Inventory** = (Rata-Rata Persediaan X 360) : Harga Pokok Penjualan

Periode	<i>Average Day's Inventory</i>	
1999	(3.035.719 X 360) : 45.337.786	= 24,10 Hari
2000	(2.855.591 X 360) : 59.164.538	= 17,38 Hari

- 6) **Working Capital Turnover** = Penjualan Bersih : (Aktiva Lancar - Kewajiban Lancar)

Periode	<i>Working Capital Turnover</i>	
1999	90.431.745 : (12.817.416 - 17.820.658)	= 18,07
2000	112.851.409 : (18.847.391 - 22.775.630)	= 28,73

#### d. Rasio Profitabilitas

- 1) **Gross Profit Margin** = (Penjualan Bersih - Harga Pokok Penjualan) : Penjualan Bersih

Periode	<i>Gross Profit Margin</i>	
1999	(90.431.745 - 45.337.786) : 90.431.745	= 49,87%
2000	(112.851.409 - 59.164.538) : 112.851.409	= 47,57%

- 2) **Operating Income Ratio** = (Laba Kotor - Biaya

UNIVERSITAS MEDAN AREA Penjualan Bersih

Periode	Operating Income Ratio	
1999	(45.093.959 - 40.949.635) :	90.431.745
	=	4,58%
2000	(53.686.871 - 49.449.591) :	112.851.409
	=	3,75%

- 3) **Operating Ratio** = (Harga Pokok Penjualan + Biaya Operasi) : Penjualan Bersih

Periode	Operating Ratio	
1999	(45.337.786 + 40.949.635) :	90.431.745
	=	95,42%
2000	(59.164.538 + 49.449.591) :	112.851.409
	=	96,25%

- 4) **Net Profit Margin** = Keuntungan Sesudah Pajak : Penjualan Bersih

Periode	Net Profit Margin	
1999	2.759.556 :	90.431.745 = 3,05%
2000	3.002.461 :	112.851.409 = 2,66%

- 5) **Rate of Return on Total Assets** = Laba Sebelum Pajak Penghasilan : Total Aktiva

Periode	Earning Power Of Total Assets	
1999	4.679.656 :	187.875.708 = 2,49%
2000	5.096.802. :	189.163.107 = 2,69%

- 6) **Rate Of Return On Total Investments** = Keuntungan Bersih : Total Aktiva

## UNIVERSITAS MEDAN AREA

Periode	Rate Of Return On Total Investments
1999	2.759.556 : 187.875.708 = 1,47
2000	3.002.461 : 189.163.107 = 1,59

7) **Rate Of Return On Net Worth** = Keuntungan Bersih  
: Jumlah Modal Sendiri

Periode	Rate Of Return On Net Worth
1999	2.759.556 : 81.216.803 = 3,40
2000	3.002.461 : 82.925.741 = 3,62

**e. Rasio Penilaian**

Aspek keuangan =  $\frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh} \times \text{Bobot}}{\text{Maksimum nilai}}$

Periode	Aspek keuangan
1999	(28 X 45) : 60 = 21
2000	(31 X 45) : 60 = 23,25

Perhitungan dari aspek keuangan disajikan pada halaman berikut :

Tabel 10

## Aspek Keuangan

No	Indikator	Rumus	Tahun 1999		Nilai	Bonus	Total
1	Rasio laba terhadap Aktiva Produktif	$\frac{\text{Laba Seb.Pajak} \times 100\%}{\text{Aktiva Produktif}}$	$\frac{4.679.654.800 \times 100\%}{175.852.814.843}$	2,66%	2	0	2
2	Rasio laba terhadap Penjualan	$\frac{\text{Laba Seb.Pajak} \times 100\%}{\text{Penjualan}}$	$\frac{4.679.654.800 \times 100\%}{90.431.745.153}$	5,17%	2	0	2
3	Current ratio	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$	$\frac{12.817.416.280}{17.820.658.259}$	0,72	1	0	1
4	Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Ekuitas	$\frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Ekuitas}}$	$\frac{95.527.292.967}{81.266.568.413}$	1,05	1	0	1
5	Rasio Total Aktiva Terhadap Total Utang	$\frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Utang}}$	$\frac{187.875.707.743}{106.609.140.103}$	1,76	4	0	4
6	Rasio Biaya Operasi Terhadap Pendapatan operasi	$\frac{\text{Biaya Operasi}}{\text{Pendapatan Operasi}}$	$\frac{96.297.422.300}{90.431.745.153}$	0,95	2	0	2
7	Rasio laba Op.Seb.Peny. Thd. Angsuran pokok dan Bunga jatuh tempo	$\frac{\text{Laba Op.Seb.Biaya Peny. (Ang Pokok) Bunga J.T}}{\text{Ang Pokok} + \text{Bunga J.T}}$	$\frac{21.674.904.354}{20.355.635.545}$	1,06	2	0	2
8	Rasio aktiva Produktif thd. Penjualan Air	$\frac{\text{Aktiva Produktif}}{\text{Penjualan Air}}$	$\frac{175.852.814.843}{83.986.913.739}$	2,09	4	0	4
9	Jangka Waktu Penagihan Piutang	$\frac{\text{Piutang Usaha}}{\text{Jumlah Penj.Per hari}}$	$\frac{6.841.687.137}{251.199.292}$	27,24	5	0	5
10	Efektivitas Penagihan	$\frac{\text{Rekening tertagih}}{\text{Penjualan Air}}$	$\frac{75.748.264.228}{83.986.913.739}$	90%	5	0	5
	Jumlah				28	0	28

0	Indikator	Rumus	Tahun 2000		Nilai	Bonus	Tota
1	Rasio laba terhadap Aktiva Produktif	$\frac{\text{Laba Seb.Pajak} \times 100\%}{\text{Aktiva Produktif}}$	$\frac{5.096.802.217 \times 100\%}{178.627.914.433}$	2,85%	2	1	3
2	Rasio laba terhadap Penjualan	$\frac{\text{Laba Seb.Pajak} \times 100\%}{\text{Penjualan}}$	$\frac{5.096.802.217 \times 100\%}{122.851.409.009}$	4,52%	2	0	2
3	Current ratio	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$	$\frac{18.847.391.023}{22.775.630.005}$	0,83	1	0	1
4	Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Ekuitas	$\frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Ekuitas}}$	$\frac{75.887.923.694}{85.841.544.688}$	0,88	2	0	1
5	Rasio Total Aktiva Terhadap Total Utang	$\frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Utang}}$	$\frac{189.163.106.705}{103.321.562.017}$	1,83	4	0	4
6	Rasio Biaya Operasi Terhadap Pendapatan operasi	$\frac{\text{Biaya Operasi}}{\text{Pendapatan Operasi}}$	$\frac{108.614.129.281}{112.851.409.009}$	0,96	2	0	2
7	Rasio laba Op.Seb.Peny. Thd. Angsuran pokok dan Bunga jatuh tempo	$\frac{\text{Laba Op.Seb.Biaya Peny. (Ang Pokok+ Bunga J.T)}}{\text{Ang Pokok+ Bunga J.T}}$	$\frac{22.925.729.205}{20.267.748.592}$	1,13	2	0	2
8	Rasio aktiva Produktif thd. Penjualan Air	$\frac{\text{Aktiva Produktif}}{\text{Penjualan Air}}$	$\frac{178.627.914.433}{104.151.559.286}$	1,72	5	0	5
9	Jangka Waktu Penagihan Piutang	$\frac{\text{Piutang Usaha}}{\text{Jumlah Penj.Per hari}}$	$\frac{9.737.647.584}{313.476.136}$	31,06	5	0	5
0	Efektivitas Penagihan	$\frac{\text{Rekening tertagih}}{\text{Penjualan Air}}$	$\frac{93.755.455.140}{104.151.559.286}$	90%	5	0	5
	Jumlah				30	1	31

Sumber : PDAM Tirtanadi Medan.

## B A B V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. SIMPULAN

Berdasarkan uraian-uraian yang telah disajikan pada bagian terdahulu, maka pada bab yang terakhir ini penulis mencoba menarik beberapa simpulan mengenai perusahaan dan hasil analisis terhadap laporan keuangan perusahaan, sebagai berikut:

1. PDAM Tirtanadi Provinsi Sumatera Utara telah melakukan penyajian laporan keuangan secara lengkap sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No.1) yang berlaku.
2. PDAM Tirtanadi Provinsi Sumatera Utara telah melakukan beberapa teknik analisis terhadap laporannya. Namun analisis yang dilakukan belum lengkap sehingga pengambilan keputusan yang diambil menjadi tidak akurat.
3. Manajemen PDAM Tirtanadi telah mempergunakan hasil analisis laporan keuangannya sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.



## B. SARAN

Berdasarkan simpulan yang diberikan maka penulis mencoba untuk memberikan beberapa saran yang mungkin berguna bagi pihak manajemen perusahaan, sebagai berikut :

1. Menggunakan informasi yang ada didalam laporan keuangan secara optimal.
2. Melakukan analisis laporan keuangan secara lengkap.
3. Menerapkan hasil analisis laporan keuangan sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi.



## D A F T A R   P U S T A K A

- Bambang Riyanto, Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi kedua, Yayasan Penerbit Gajah Mada, Yogyakarta, 1985.
- Bambang Subroto, Analisis Laporan Keuangan, Edisi pertama, Penerbit Liberty, Yogyakarta, 1982.
- C.Rollin Niswonger and Philip E. Fess, Accounting Principles, Terjemahan R.Soemitha , Edisi 13, Jilid I, Penerbit Tarsito, Bandung, 1982.
- Djarwanto PS., Pokok-Pokok Analisa Laporan Keuangan, Edisi Portama, BPFE-UGM, Yogyakarta, 1984.
- Donald E.Kieso and Jerry J.Weygandt, Intermediate Accounting, Terjemahan Herman Wibowo, Edisi ketujuh, Jilid 1, Penerbit Bina Rupa Aksara, Jakarta, 1995.
- Erwan Dukat, Alat-alat Analisa Laporan Keuangan, Edisi Revisi, Penerbit AK Group, Yogyakarta, 1987.
- Glen A. Welsch, D.Paul Newman, Charless T. Zlatkovich, Intermediate Accounting, Seventh Edition, Richard D. Irwin, Inc., Homewood Illionis, 1986.
- Harnanto, Akuntansi Intermediate, Edisi kedua, Penerbit Liberty, Yogyakarta, 1992.
- J. Fred Weston & Eugene F. Brigham, Manajemen Keuangan, Terjemahan Jusuf Halim, Edisi Ketujuh, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1986.
- Jay M. Smith and Fred K. Skousen, Intermediate Accounting, edisi kesembilan, Terjemahan Nugroho Widjajanto, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1991.
- Khan M.Y. dan P.K Jain., Financial Management, Fourth Reprint, McGraw Hill Publishing Company Ltd., New Delhi, 1984.
- Leroy F. Imdieke, Ralph E. Smith, Financial Accounting, Third Edition, John Wiley and Sons, United States of America, New York, 1987.

### UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 21/5/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

- Roger H. Hermanson, James Dane Edwards, R.F. Salmonson, Accounting Principles, Special Editions, Plano, Texas : Business Publishing, Inc., 1987.
- S. Munawir, Analisa Laporan Keuangan, Edisi kelima, Penerbit Liberty, Yogyakarta, 1990.
- Soemita Adikoeoemah, Analisa Neraca dan Laba Rugi, Edisi keempat, Penerbit Tarsito, Bambang, 1987.
- Zaki Baridwan, Itermediate Accounting, Edisi kelima, BFFE-UGM, Yogyakarta, 1992.
- Ikatan Akuntan Indonesia, Standar Akuntansi Keuangan, Buku satu, Penerbit Salemba Empat, Jakarta, 1999.
- S.Nasution dan M.Thomas, Buku Penuntun Membuat Tesis, Skripsi, Disertasi, Makalah, Edisi kedua, Penerbit Bumi Aksara, Bandung, 1994.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Usaha, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi kedua, Cetakan Ketiga, Penerbit Balai Pustaka, Jakarta, 1994.
- Winarno Surakhmad, Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode dan Teknik, Edisi ke VIII, Penerbit Tarsito, Bandung, 1990.

